

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI
MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASINYA
DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**



SKRIPSI

Oleh :

**AGUS WINDRI
NIM : 1554400001**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

NOMOR :B-1166/Un.09/IV.1/PP.01/06/2018

SKRIPSI

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI
MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASINYA
DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

AGUS WINDRI
NIM. 1554400001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 04 Juni 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dolla Sobari, M.Ag
NIP. 19700121 200003 1 003

Sekretaris

Ruslaningsih, M.A
NID. 2020000002

Pembimbing I

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Penguji I

Dolla Sobari, M.Ag
NIP. 19700121 200003 1 003

Pembimbing II

Dr. Herlina, M.Hum
NIP. 19711223 199903 2 001

Penguji II

Yanto, M.Hum., M.IP.
NIP. 19770114200312 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

Tanggal, 08Juni2018


Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. Noor Huda, M. Ag., M. A.
NIP. 19770114 200003 1 002



Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan



Yanto, M.Hum., M.IP.
NIP. 19770114200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh :

Nama : Agus Windri

Nim : 1554400001

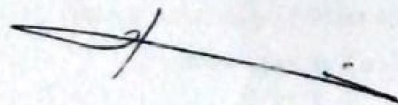
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul: "PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASINYA DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA".

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

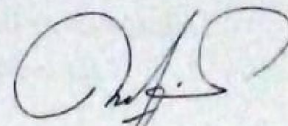
Pada tanggal, 08 November 2017

Pembimbing I,



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Pembimbing II,



Dr. Herlina, M.Hum
NIP. 19711223 199903 2 001

NOTA DINAS

Petihal : Skripsi Saudara
Agus Windri

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Raden Fatah
Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**"PERILAKU PENCARIAN MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASINYA DI
PERPUSTAKAAN ADAB DAN HUMNIOIRA"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Agus Windri
NPM : 1554400001
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 15 Maret 2018
Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiantun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Agus Windri

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**"PERILKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA ILMU
PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASINYA
DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA"**

Yang ditulis oleh:

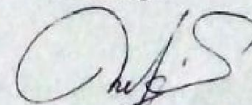
Nama : Agus Windri
Nim : 1554400001
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 15 Maret 2016

Pembimbing II



Dr. Herlina M. Hum
NIP. 197112231999032001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 04 Juni 2018

Yang menyatakan,



Agus Windri
NIM 1554400001

PERSETUJUAN PUBLIKASI

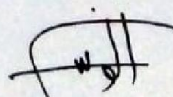
Sebagai sivitas akademi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Windri
NIM : 1554400001
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exclusive (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, 04 Juni 2018
Yang menyatakan,



Agus Windri

MOTTO

Pengelolaan Perpustakaan adalah seni mengolah, mengumpulkan serta mendistribusikan informasi dari seongkah benda mati sehingga sanggup “berbicara” dan memperlihatkan “keceriaanya”.

(Drs. Dian Sinaga)

Ada yang mengeluh, ingin gugur dan jatuh...

Lalu dia berkata **LELAH.**

Ada yang lelah tubuhnya penat, tapi semangatnya kuat....

Dan dia berkata **LILLAH.**

DEDIKASI

Skripsi ini merupakan hadiah kecil penulis yang dipersembahkan Kepada :

- ❖ Ayahanda Ali Usman dan Ibunda Ismawati yang sangat aku cinta dan menjadi penyemangatku. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta umur yang panjang. Terima kasih atas senandung do'a dan jasanya.
- ❖ Kakanda Hermans, Ayunda Heni Asmaryah, A.Md, Yanti Aryani (Alm), Kakanda Aryadi, S.H, Kakanda Muhammad Adim S.Psi, Adinda A. Rizky Akbar, serta keponakkan Nadiyahuzzahrah, M.Khairul Amirin, M. Khairul Haritsin, Khairani Adzkiyah, dan Afiqah Izzah Hazirah yang selalu memberikan motivasi, do'a dan semangat untuk berjuang menyelesaikan perkuliahan ini.
- ❖ Teman-teman sekaligus keluarga baruku khususnya Kelas Ilmu Perpustakaan A 2013 yang telah menjadi Fathner dalam perjuangan ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku Bagus Ayu, Fera Wati, yang sudah menjadi keluargaku. Amir, Ari, Citra Wulandari, Mardiana, Tenny Juliani, Apriani, Icha dan Iyan serta sahabat imajiku Ms. Shem yang menjadi inspirasiku, yang selalu hadir baik suka dan dukaku.
- ❖ Agama, Nusa Bangsa, dan Almamater UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora”* yang dibuat penulis memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas

Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan baik secara spirit maupun moril dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. M. Sirozi, MA., Ph.D Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan kami motivasi untuk terus maju supaya dapat mencapai kesuksesan.
2. Dr. Noer Huda, M.Ag, M.A Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang tidak pernah bosan selalu mengingatkan dan menasehati.
3. Yanto, M. Hum.,M,IP Selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang tiada hentinya membimbing dan memberikan pengarahan untuk menjadi lebih baik.
4. Dr.Endang Rochmiyatun, M. Hum Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan nasehat untuk selalu membimbing penulis

untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan Ibu mendapat balasan dari Allah SWT.

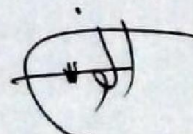
5. Dr. Herlina, S. Ag. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Dua yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk terus maju dan tetap istiqomah dan optimis dengan situasi yang terjadi, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan itu.
6. Seluruh Dosen-dosen Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan kesempatan kepada penulis untuk bisa mengembangkan bakat, minat dan kreativitas penulis.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan Staf Pustakawan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakanda Herman, Ayunda Heni Asmaryah, A.Md, Yanti Aryani (Alm), Kakanda Aryadi, S.H, Kakanda Muhammad Adim S.Psi, Adinda A. Rizky Akbar, serta keponakkan Nadiyahuzzahrah, M.Khairul Amirin, M. Khairul Haritsin, Khairani Adzkiyah, serta Afiqah Izzah Hazirah yang selalu memberikan motivasi, do'a dan semangat untuk berjuang menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta menjadi inspirasiku yang selalu hadir baik suka dan dukaku.
10. Teman-teman KKN angkatan ke-67 UIN Raden Fatah Palembang.
11. Keluargaku seluruh kelas Ilmu Perpustakaan A angkatan 2013 teruslah berjuang dan capailah cita-cita.

12. Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang

13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan bagi semua pihak.

Palembang, 04 Juni 2018
Penulis,



Agus Windri

INTISARI

Nama : Agus Windri
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
NIM : 1554400001
Judul : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya Di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Skripsi ini berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Rumusan masalah dalam penelitian ini 1). Bagaimana aktivitas-aktivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Adab dan Humaniora dalam memenuhi kebutuhan informasinya. 2). Bagaimana kendala yang dihadapi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 556 mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2012-2017. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 56 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah diolah dapat diketahui bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah Pada tahap *starting* yaitu 2,72 atau negatif. Pada tahap *chaining* yaitu 3,13 atau positif. Pada tahap *extracting* yaitu 2,63 atau negatif. Pada tahap *verifying* yaitu 3,18 atau positif. Sedangkan pada tahap terakhir yaitu *ending* yaitu 3,15 atau positif. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya dilihat dari faktor eksternal yaitu keterbatasan jumlah koleksi khususnya bidang Ilmu Perpustakaan serta sarana dan prasarana yang belum mendukung dalam proses pencarian informasi. Sedangkan faktor internalnya yaitu adanya kesenjangan informasi, disonansi kognitif dan keadaan mental atau emosional ketika melakukan pencarian informasi.

Kata Kunci : **Kebutuhan Informasi, Perilaku Pencarian Informasi.**

ABSTRAC

Name : Agus Windri
Study Program : Library Science
Nim : 1554400001
Tittle : Information-Seeking Behavior of Library Science Students of Faculty of Humanities in Meeting with their Need for Information

This research investigates information-seeking behavior of library Science students of Faculty of Humanities. This study sets up two research question: 1). How is information-seeking behavior of the students in satisfying their need for information? and 2).what constraints do they face in satisfying their need for information. The investigation focuses on finding out both behaviors they show and constraints they face in meeting with their need for information. The method used in this research is quantitative descriptive. The population consists of 556 students of library science in the academic year of 2012-2017. 56 samples were taken by using purposive sampling technique. Data were collected by way of observation, questionnaire, and interview. Research data were analyzed using percentage formula of $p = f / n \times 100\%$. Results indicate that students' information seeking behaviors at Faculty of Adab and Humanities are 2,72% or negative on phase *starting*, 3,13% or positive on phase *chaining*, 2,63% or negative on *extracting* phase, 3,18% or positive on *verifying* phase, and 3,15% or positive on *ending* phase. In the meantime, the constraints they face in satisfying their need for information include both external and internal. Internal factors consist of limited number of library collections and limited facilities (infrastructures). External factors cover existing information gab and mental and emotional state when seeking information.

Key Word : Need Information, Information-Seeking Behavior.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN DEDIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
INTISARI	xiii
ABSTRAC	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIR	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Tinjauan Pustaka.....	8
1.7. Kerangka Teori	11
1.8. Metode Penelitian	15
1.9. Sistematika Penulisan	26

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Perilaku Pencarian Informasi.....	27
2.1.1. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi.....	27
2.1.2. Pengertian Kebutuhan Informasi	32
2.2. Informasi.....	34
2.2.1. Definisi Informasi	34
2.2.2. Jenis-jenis Informasi	37
2.2.3. Pengguna Informasi	43
2.2.4. Hambatan Pencarian Informasi.....	45
2.3. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	49
2.3.1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	49
2.3.2. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan	51
2.3.3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	54

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

3.1. Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora	59
3.2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Adab dan Humaniora	64
3.3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.....	65
3.5. Struktur Organisasi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.....	66
3.6. Keadaan Fisik	67
3.7. Koleksi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.....	68
3.8. Peraturan Perpustakaan.....	72
3.9. Sistem Layanan.....	75
3.9.1. Jenis-jenis Layanan.....	75
3.10. Sarana dan Prasarana	76

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Penelitian	77
4.2. Pengolahan Data Kuesioner.....	77
4.3. Pengumpulan Data.....	79
4.3.1. Identitas Responden.....	79
4.3.2. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan	

Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Pada Tahap <i>Starting</i>	79
4.3.3. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Pada Tahap <i>Chaining</i>	85
4.3.4. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Pada Tahap <i>Extracting</i>	89
4.3.5. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Pada Tahap <i>Verifying</i>	95
4.3.6. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Pada Tahap <i>Ending</i>	100
4.3.7. Faktor-faktor atau Kendala Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.....	108

BAB V PENUTUP

5.1. kesimpulan.....	112
5.2. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora	68
Tabel 2. Jumlah Koleksi Buku Cetak Bidang Ilmu Peprustakaan Peroide 2012-2017.....	72
Tabel 3. Tata Tertib Peminjaman dan Mengembalikan Buku	73
Tabel 4. Sarana dan Prasarana	76
Tabel 5. Jenis Kelamin Responden	79
Tabel 6. Membuat Daftar Informasi Sebelum Mencari Informasi.....	80
Tabel 7. Menentukan Topik Informasi Sebelum Mencari Informasi yang dibutuhkan	81
Tabel 8. Mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi	82
Tabel 9. Menanyakan Kepada Pustakawan Sebelum Mencari Informasi yang dibutuhkan	83
Tabel 10. Menggunakan OPAC Perpustakaan Sebelum Mencari Informasi	84
Tabel 11. Langsung Mendatangi Rak untuk Mencari Buku	85
Tabel 12. Melihat Daftar Isi Buku Ketika Mencari Informasi yang dibutuhkan	86
Tabel 13. Menggunakan Judul Sebagai Kata Kunci dalam Mencari Informasi	87
Tabel 14. Menggunakan Internet Ketika Menelusuri Informasi.....	88
Tabel 15. Menemukan Koleksi denga Menggunakan OPAC	88
Tabel 16. Menggunakan Judul>Nama Pengarang Sebagai Kata Kunci pada Penelusuran OPAC	90
Tabel 17. Menggunakan Subejk/Tema Sebagai Kata Kunci Menggunakan OPAC.....	91
Tabel 18. Menggunakan Boolean Logic Ketika Menelusuri Informasi di Interne	92
Tabel 19. Membatasi Jenis File Ketika Menelusuri Informasi di Internet (PDF, Word, HTML).....	93
Tabel 20. Membaca Koran/Majalah/Jurnal untuk mengetahui informasi terbaru.....	94
Tabel 21. Membaca Cermat Sumber Informasi untuk Mengetahui isi kandungan Informasi yang dibutuhkan	95
Tabel 22. Memilih Informasi Sesuai dengan Kebutuhan.....	96
Tabel 23. Membaca Ulang Informasi yang dipilih	97
Tabel 24. Membandingkan Kualitas Informasi dari	

Sumber-sumber Informasi yang didapat.....	98
Tabel 25. Membandingkan Sumber-sumber Informasi dengan Informasi yang saya butuhkan atau tidak.....	99
Tabel 26. Memilih Informasi yang Yang dibutuhkan Setelah Mencari Informasi	100
Tabel 27. Merangkum Sumber Informasi yang dibutuhkan Setelah Mencari Informasi.....	101
Tabel 28. Mengecek Ulang Informasi Yang dibutuhkan Setelah Mencari Informasi	102
Tabel 29. Mengolah Informasi yang didapat (Membuat Makalah)	103
Tabel 30. Informasi Yang didapat dijadikan Sebagai Referensi Untuk Mepraktikkan Suatu Ilmu Pengetahuan.....	104
Tabel 31. Hasil Rata-rata Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.....	105

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.....	67
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Kartu Bimbingan Pembimbing I
5. Kartu Bimbingan Pembimbing II
6. Angket Penelitian
7. Dokumentasi

BAB I

PEMBAHASAN

1.1 Latar Belakang

Dilihat dari kebutuhan informasi, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari perkembangan informasi, karena dengan informasi seseorang dapat mengembangkan kehidupannya dengan lebih baik. Saat ini telah banyak sekali sarana untuk mengakses informasi. Selain di perpustakaan, seseorang dapat melakukan penelusuran informasi melalui internet (*search engine*) ataupun Perpustakaan Digital.¹ Di era sekarang ini, kebutuhan informasi seseorang semakin pesat. Sehingga penyedia jasa atau perpustakaan harus dapat memaksimalkan kebutuhan para pemustaka (*user*).

Perpustakaan merupakan pusat pengelola informasi dan memberikan layanan informasi. Sebagai pengelola dan pelayan informasi tentunya keberadaan perpustakaan mutlak dibutuhkan. Namun, dalam pengelolaan perpustakaan saat ini masih jauh dari harapan, penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan masih belum optimal. Keadaan ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan pengelola dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan.²

Perpustakaan perguruan tinggi, yang mencakup universitas, sekolah tinggi, institut akademi, dan lain sebagainya. Perpustakaan berada di lingkungan kampus. Pemakainya adalah sivitas akademi perguruan tinggi

¹ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 7.3.

² Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h. 1.

tersebut, dan tugas dan fungsinya yang utama adalah menunjang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

Sementara itu bentuk lembaga perpustakaan tersebut bervariasi. Untuk tingkat universitas disebut Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan (UPT Perpustakaan), selanjutnya ada perpustakaan fakultas, perpustakaan jurusan, perpustakaan program pascasarjana, dan sebagainya.³

Setiap manusia mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, untuk memenuhinya juga mempunyai cara masing-masing. Menurut Sulistyobasuki dalam kutipan Widyana menyatakan “Kebutuhan Informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain”.⁴ Selain itu juga, kebutuhan juga timbul akibat adanya dorongan dari luar berupa stimulus yang masuk berupa informasi-informasi tertentu.

Kebutuhan informasi atau istilah lainnya yaitu *Information Need*⁵ dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi menyatakan bahwa kebutuhan lambat laun akan muncul dari sebuah kesadaran akan memenuhi sesuatu yang kurang dalam diri seseorang. Kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang kurang dalam dirinya akan mendorong keinginan untuk mengetahui sumber informasi.

³ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 35-36.

⁴ Widyana Dewi kartika, “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti; Studi Kasus di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia” (Semarang: Universitas Diponegoro), artikel diakses pada 17 Oktober 2016 jam 10.35 Wib, h. 3 dari <https://media.neliti.com/media/publications/101445-ID-kebutuhan-dan-perilaku-pencarian-informa.pdf>.

⁵ *Information Need* atau kebutuhan informasi tidak terlepas dari kehidupan manusia. Semakin meningkat kehidupan seseorang, semakin meningkat pula kebutuhan akan informasi. Karena tiap orang mempunyai hak untuk memperoleh informasi dari manapun, informasi itu akan memungkinkan seseorang itu menjadi lebih efektif dan efisien dalam usahanya dan lain sebagainya. Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan* (Yogyakarta: Kasinus, 1990), h. 44.

Kesadaran tersebut didukung oleh motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan merupakan perilaku untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dianggap kurang.⁶

Adapun pemenuhan kebutuhan informasi terjadi karena adanya kebutuhan akan informasi yang dirasakan seseorang. Kebutuhan tersebut bisa disebabkan oleh desakan dari luar, seperti tugas-tugas yang harus diselesaikan, ataupun karena faktor dalam, yaitu untuk mewujudkan kepuasan dirinya. Faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan informasi adalah pencari informasi, keadaan/masalah informasi, bidang pengetahuan, sistem penelusuran, dan hasil yang didapat.

Informasi yang dibutuhkan pemustaka bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya dapat mengubah sikap dan perilakunya. Kebutuhan informasi bagi setiap pemakai berbeda-beda dan kebutuhan informasi dapat diketahui dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan pengguna.⁷

Untuk menemukan informasi yang diinginkan, seorang (*user*) terlebih dahulu harus melakukan pencarian informasi. Menurut Krikelas pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari

⁶ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 7.9.

⁷ Tri Septiyantono, 2015. h. 7.11.

pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi.⁸

Menurut Kuhlthau menyatakan bahwa proses pencarian informasi bersifat berjenjang, dimulai dari sesuatu yang tidak jelas sampai pada tahap kejelasan dari informasi yang dicarinya. Kuhlthau memberikan pola pencarian informasi menjadi enam tahap, yaitu permulaan (*initial*), seleksi (*selection*), eksplorasi (*exploration*), formulasi (*formulation*), koleksi (*collection*) dan presentasi (*closure*).⁹

Sedangkan menurut Ellis dan Wilson dalam Herlina menyatakan bahwa pencarian informasi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ; *starting*, *chaining*, *extracting*, *verifying* dan *ending*.¹⁰ Adapun perilaku pencarian informasi, bertujuan untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu.¹¹

Berdasarkan Keputusan MENDIKBUD Republik Indonesia No. 0696/U/1991 bab II Pasal 11. Dengan menetapkan persyaratan minimal koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk program Diploma dan S1 yaitu; (1) Memiliki satu judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian dasar (MKDK); (2) Memiliki dua judul pustaka untuk tiap mata kuliah keahlian (MKK); (3)

⁸ M. Arif Arma, Malta Nelisa, "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka". *Skripsi* diakses pada tanggal 17 Oktober 2016 jam 11.07 Wib, h.19 dari <http://portalgaruda.org/article.php?article=24674&val=1516&title=PerilakuPencarianInformasiPemustaka>.

⁹ Kuhlthau, C. C. *Inside the search process: Information seeking from the user's perspective. Journal of the American Society for Information Science*, 1991), h. 366-368.

¹⁰ Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 85.

¹¹ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 7.17-7.18.

Melanggan sekurang-kurangnya satu judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi; (4) Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10 % dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subyek pustaka.¹²

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan dari pengamatan sementara dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pustakawan dan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kurangnya komunikasi antara pemustaka dan pustakawan dalam mencari serta menelusuri informasi, sehingga perilaku yang ditimbulkan yaitu pemustaka atau mahasiswa Ilmu Perpustakaan merasa kebingungan dalam menelusuri atau mencari informasi, banyak juga yang tidak bertanya kepada pustakawan perihal kebutuhan informasi yang dicari.

Selain itu, dilihat dari faktor eksternal yang menjadi kendala proses pencarian informasi yaitu minimnya buku, jurnal, dan bahan bacaan cetak yang tersedia di perpustakaan Adab dan Humaniora khususnya untuk bidang Studi Ilmu Perpustakaan. Sedangkan dilihat dari faktor internal mahasiswa Ilmu Perpustakaan yaitu adanya kesenjangan informasi yang dialami mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap kebutuhan informasi yang dibutuhkan.¹³

Dilihat dari Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi tersebut, kita bisa mengambil atau mengadopsi standar yang ada untuk diterapkan sebagai bahan pertimbangan pada Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Dengan pertimbangan jumlah koleksi per mahasiswa yaitu minimal 3 judul untuk satu per mahasiswa.

¹² Teguh Mulyadi, Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi, artikel diakses pada 17 September 2017 jam 12.03 Wib, h. 3 dari <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Standar-Nasional-Perpustakaan-Perguruan-Tinggi.pdf>.

¹³ Wawancara pada pustakawan dan mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora pada 26 Agustus 2017.

Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya literasi informasi dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana cara atau seseorang tersebut mampu menggunakan pikirannya dalam mencari dan memahami dokumen yang terpilih sesuai kebutuhan atau kemampuan berfikirnya, dan bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya serta bagaimana peran perpustakaan dalam menanggapi hal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka timbulah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora ?
2. Apa sajakah hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora ?

1.3. Batasan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas agar permasalahan lebih terarah dan tepat sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dicapai secara optimal. Dalam Penelitian yang menjadi objek penelitian yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan dari angkatan 2012-2017. Sedangkan permasalahan yang ada yaitu bagaimana perilaku pencarian informasi dan hambatan mahasiswa Ilmu Perpustakaan

dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku yang teridentifikasi dalam melakukan pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan, bahan informasi dan pertimbangan bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti lebih dalam rumusan tentang pencarian informasi, khususnya tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa ilmu peprustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, yaitu supaya mahasiswa Ilmu Perpustakaan lebih memahami tentang perilaku atau pencarian informasi untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan, yaitu supaya bisa meningkatkan layanan serta koleksi atau bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

1.6. Tinjauan Pustaka

Berikut ini peneliti akan mengutip berbagai kajian pustaka penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini yaitu antara lain :

Dalam skripsi Dewi Rahmatika mahasiswa Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, dalam skripsinya “*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi; Studi Kasus Mahasiswa S1 Departemen Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Usu*”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Ditemukan enam strategi pencarian informasi dalam penelitian ini. Yaitu strategi perilaku pencarian informasi Ellis yang terdiri dari : *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting*.

Lain halnya dengan Hairul Agus Cahyono mahasiswa Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan. “*Perilaku Pencarian Informasi Dosen; Studi Kasus di Jurusan*

¹⁴ Dewi Rahmatika, “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi; Studi Kasus Mahasiswa S1 Departemen Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Usu” (Universitas Sumatera Utara; Fakultas Ilmu Budaya, 2011), *skripsi* diakses pada 19 Oktober 2016 jam 13.02 Wib dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28028/Cover.pdf;jsessionid=9A760AFC6FA6CD437CF0EA7F49153B1F?sequence=6>.

Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif. Pada penelitian ini mengadopsi serta menerapkan teori Limberg dalam Yusup, adalah contoh teori belajar yang menjelaskan pengalaman menelusur atau mencari informasi dalam belajar, hasilnya antara lain adalah tiga pengalaman utama yang meliputi: (a) *fact-finding* (penemuan fakta), (b) *balancing information in order to make correct choices* (pemilihan informasi secara tepat), dan (c) *scrutinizing and analyzing* (pendalaman dan analisis). Hasil penelitian ini dapat meliputi 1). Informasi awal yang dibutuhkan untuk mengajar oleh dosen jurusan syari'ah adalah silabus yang telah disiapkan oleh pihak jurusan, 2). Jenis informasi yang dibutuhkan adalah buku yang paling banyak digunakan oleh dosen yang kemudian diikuti oleh artikel jurnal, 3). Sumber informasi yang didapat untuk kebutuhan mengajar kebanyakan dari koleksi pribadi dan juga dari teman, 4). Hambatan yang dialami dosen adalah dari faktor eksternal.

Adapun dalam skripsinya Christina Regina Ruth Napitupulu mahasiswa Departemen Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, Medan. Dalam Skripsinya "*Perilaku Pencarian Informasi Pengguna Layanan Internet Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Pada Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi (Bpad) Provinsi*

¹⁵ Hairul Agus Cahyono, "Perilaku Pencarian Informasi Dosen; Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan" (Universitas Indonesia, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan, 2011), *skripsi* diakses pada 19 Oktober 2016 jam 13.15 Wib dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252113-T%2028703-Perilaku%20pencarian-full%20text.pdf>.

Sumatera Utara.”¹⁶ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada 98 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber informasi oleh masyarakat sudah tergolong baik. Adapun pada penelitian ini hanya menguji Search engine yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah google, hal ini disebabkan banyak terdapat fasilitas di google yang memberikan kemudahan kepada penggunaanya dalam melakukan penelusuran informasi.

Dan Siti Nur Rohmah dalam skripsinya “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet oleh Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (Lpm) “Dimensi” Di Politeknik Negeri Semarang.”¹⁷ Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Penelitian ini hanya mengkaji cara evaluasi pencarian informasi di internet menggunakan metode CARS (*Credibility, Accuracy, Reliability, Support*) milik Robert Harris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis informasi yang dicari oleh jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) "Dimensi" Politeknik Negeri Semarang di internet yaitu informasi yang berkaitan dengan

¹⁶ Christina Regina Napitupulu, “Perilaku Pencarian Informasi Pengguna Layanan Internet Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara” (Universitas Sumatera Utara, 2010), *skripsi* diakses pada 17 Oktober 2016 jam 13.03 Wib dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21282/Abstract.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.

¹⁷ Siti Nur Rohmah, “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet oleh Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (Lpm) “Dimensi” Di Politeknik Negeri Semarang” (Universitas Diponegoro, Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2014), *skripsi* diakses pada 17 Oktober 2016 jam 13.30 Wib dari <https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/ebook/.pdf>.

seni dan tema majalah. Jurnalis mencari informasi di internet melalui beberapa cara yaitu dengan pencarian di *search engine*, pencarian di *URL*, dan mengklik *thumbnail* pada halaman awal *browser*.

Dari Penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keempat peneliti terdahulu merupakan penelitian dengan metodologi kualitatif yang dilakukan di luar civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun yang menjadikan pembeda dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teori yang digunakan juga berbeda, penelitian sekarang menggunakan teori Ellis dan Wilson, sedangkan pada penelitian Dewi Rahmatika menggunakan teori Ellis, Hairul Agus Cahyono menggunakan teori Limberg, sedangkan penelitian Christina Regina dan Siti Nur Rohmah yaitu menggunakan teori Robert Harris. Sedangkan tempat penelitian sekarang yaitu di Fakultas Adab dan Humaniora pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Maka, dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai perilaku pencarian informasi pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhannya di Perpustakaan Adab dan Huamniora.

1.7. Kerangka Teori

Penelitian ini berjudul "*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora*". Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda, maka peristilahan yang terdapat dalam judul ini akan peneliti jelaskan sesuai yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Menurut Kamus Psikologi.¹⁸ Perilaku atau *Behavior* adalah kelakuan, tindak-tanduk, atau tingkah laku, yaitu istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. Adapun pengertian perilaku merupakan hasil pengalaman yang digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan.¹⁹

Teori perilaku menurut Skinner yang dikutip oleh Jess dan Gregory adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus.²⁰ Menurut Goldfried & Kent menyatakan bahwa pendekatan perilaku atau *behavior* yaitu tingkah laku pertama-tama ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan dan situasi, seperti isyarat-isyarat stimulus, hadiah-hadiah, dan hukuman-hukuman.²¹

Sedangkan menurut Bellack dan Hersen dalam kutipan Johana yaitu perilaku adalah konsistensi situasi stimulus, artinya adalah orang akan berperilaku dengan cara yang sama pada situasi yang sama.²² Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku adalah aktivitas individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh stimulus dari luar atau rangsangan dari luar atau dalam diri seseorang atau kelompok.

Adapun teori kebutuhan individu menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Herlina, lebih di kenal dengan sebutan "*Hierarchy Of*

¹⁸ Reber Arthur, Emily Reber, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 110.

¹⁹ Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 76.

²⁰ Jess dan Gregory J, *Theories of Personality; Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 163.

²¹ Yustinus Semium, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 315.

²² Johana E Prawitasari, *Pengantar Terapan Mikro & Makro; Psikologi klinis* (Yogyakarta: Erlangga, 2011), h. 146.

Needs” atau teori hirarki kebutuhan dinyatakan bahwa setiap manusia memiliki hirarki kebutuhan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Jika kebutuhan yang paling rendah terpenuhi, maka akan muncul kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi.²³

Rosengren juga mendefinisikan teori kebutuhan sebagai infrastruktur biologis dan psikologis yang menjadi landasan bagi semua perilaku sosial manusia dan bahwa sejumlah besar kebutuhan biologis dan psikologis yang menyebabkan kita berakasi dan bereaksi.²⁴

Adapun menurut Kuhlthau yang dikutip oleh Ishak menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul akibat kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.²⁵

TD Wilson mendefinisikan perilaku pencarian informasi atau *information seeking behaviour* adalah sebagai perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, seseorang akan berinteraksi menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, Koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, juga menggunakan media berbasis komputer seperti internet.²⁶

²³ Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h, 20

²⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 272.

²⁵ Ahmad Junaidi, Ahmad Syawqi, “Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behaviour) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin” (Banjarmasin, 2014), h. 23, artikel diakses pada tanggal 17 September 2017 jam 15.15 Wib dari <http://pidr.iainantasari.ac.id/73091/perilaku%20pencarian%20informasi%20full.pdf>.

²⁶ Wilson, TD, *Human Information Behavior*, volume 3 No. 22 Tahun 2000, h. 49.

Menurut Khulthau menguraikan bahwa pola pencarian informasi bersifat berjenjang, dimulai dari sesuatu yang tidak jelas, sampai pada tahanan kejelasan dari informasi yang dicarinya. Tahapan permulaan ditandai kesadaran seseorang akan adanya kebutuhan informasi.²⁷ Adapun Tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Khulthau yaitu sebagai berikut :

1. *Initiation*, tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa informasi akan dibutuhkan untuk melengkapi tugasnya. Mereka mulai merenungkan dan memahami tugasnya lalu menghubungkan pengalaman dan pemahaman yang mereka punya dan mempertimbangkan topic yang mungkin untuk melengkapi tugasnya. Namun perasaannya masih dilingkupi ketidakpastian.
2. *Topic selection*, yaitu dimana perasaan ketidakpastian masih berlanjut, namun ada optimism dan kegembiraan ketika seleksi selesai dibuat. Yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topik utama yang akan diteliti dan pendekatan dalam pencarian.
3. *Exploration*, tahapan ini sering dikatakan proses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian seringkali bertambah dalam tahap ini dikarenakan penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya.
4. *Focus formulation*, yaitu tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang focus.
5. *Collection*, yaitu tahap dimana interaksi antara pengguna dan system informasi sangat efektif dan efisien.
6. *Presentation*, yaitu tahapan dimana ada perasaan lega, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik atau kecewa jika terjadi sebaliknya.²⁸

Sedangkan menurut penelitian Ellis yang dikolaborasikan oleh Wilson yang dikutip oleh Herlina menyatakan, perilaku pencarian informasi pada suatu penelitian melalui lima tahapan yaitu *starting, chaining, extracting, verifying* dan *ending*. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

²⁷ Kuhlthau, C.C., *Information Search Process* (Rutgers: School of Communication and Information), h. 2.

²⁸ Kuhlthau, C. C. *Inside the Search Process: Information seeking from the user's perspective. Journal of the American Society for Information Science*, 1991), h. 366-368.

1. *Starting*, ditandai dengan dimulainya kegiatan pencarian informasi. Pencari informasi mulai melakukan pencarian atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi yang ditemukan pada tahap ini merupakan cikal bakal yang dapat ditambahkan atau di kembangkan pada tahap berikutnya.
2. *Chaining*, seseorang tersebut berada dalam tahap ini mulai menunjukkan kegiatannya dengan mengikuti saluran-saluran (rantai) yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran yang berupa sitasi, indeks dan sejenisnya.
3. *Extracting*, pada tahap ini lebih sistematis dalam pencarian informasi, kegiatan dilakukan melalui sumber-sumber khusus untuk pemetaan (pengelompokkan) bahan-bahan yang dibutuhkan
4. *Verifying*, kegiatan ini berkaitan dengan pengecekan atau verifikasi apakah informasi yang didapat sudah tepat atau sesuai dengan kebutuhan yang di cari.
5. *Ending*, tahap ini pencari informasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya dan ini terjadi pada saat berakhirnya topik yang ditulis atau tugas yang sedang di kerjakannya.²⁹

1.8. Metode Penelitian

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengungkapkan fenomena yang ada, yaitu bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan

²⁹ Rivalna Rivai, "Perilaku Pencarian Informasi Pejabat di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon", h,15-16, *Tesis* diakses di akses pada tanggal 27 November 2017 jam 09 Wib dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252895-T29243-Perilaku%20pencarian.pdf>.

³⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 156.

informasinya, kemudian akan dihitung atau dipersentase kedalam bentuk angka-angka dan tabel dengan penjabaran dan penjelasan berupa tulisan atau kalimat secara deskriptif tanpa ada variabel yang menjadi perbandingan.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu pada Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang beralamatkan di Jl. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5, Telpn. (0711) 353480, Fax (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: adab@radenfatah.ac.id.

4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

Adanya aktivitas pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan Informasinya di Fakultas Adab dan Humaniora, dan tidak adanya aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Fakultas Adab dan Humaniora.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta³¹. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu tidak ada aktivitas serta kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

³¹ Agus Iranto. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 97

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan bilangan. Namun disisi lain penelitian ini memerlukan data kuantitatif yang berupa kalimat seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang memuat tentang bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang terkuantifikasi.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu populasi keseluruhan atau responden hasil dari sampel yang sudah dihitung dari populasi yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu pemustaka yang sedang berkunjung dan menjadi anggota aktif di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Responden penelitian adalah seseorang (karena lazimnya berupa orang) yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, responden adalah orang atau sekelompok orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara.

Adapun yang menjadi Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu data dari observasi, kuesioner/angket dan wawancara.

Sedangkan sumber data sekunder berasal dari sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yakni menggunakan dokumentasi, arsip, dan literatur-literatur lain. Dokumentasinya dilihat dari daftar buku subyek Ilmu Perpustakaan, sedangkan arsipnya dilihat dari daftar buku-buku yang sering di pinjam oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan, mengenai buku apa yang sering digunakan, bagaimana koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melihat langsung kegiatan responden tanpa interaksi langsung dengan responden. Dalam penelitian, observasi didasarkan pada tujuan dan kondisi penelitian yang disusun secara sistematis serta penanganan hasil observasi yang hati-hati.³² Metode ini sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tentang perilaku manusia, prose kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

³² Sri Hartinah, *Buku Materi Pokok; Metode Penelitian Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.8.

besar.³³ Observasi dilakukan guna untuk menemukan hal-hal yang baru diluar persepsi responden.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan mengamati, mencatat secara berkelanjutan mengenai fenomena yang terjadi, yaitu pada perilaku atau aktivitas serta kendala pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang di perlukan oleh peneliti.³⁴ Kuesioner atau angket dimaksudkan agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.³⁵ Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, artinya peneliti telah telah menyiapkan jawaban tentang aktivitas dan kendala atau hambatan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.145.

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 66.

³⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Teori Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 78.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert,³⁶ dimana masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu antara 1-4. Contoh dari skala Likert adalah :

a. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan pada saat mencari informasi.

1. Apakah mahasiswa Ilmu Perpustakaan langsung mendatangi rak buku dalam mencari informasi atau buku ?
2. Apakah mahasiswa Ilmu Perpustakaan menggunakan katalog (OPAC) ketika melakukan penelusuran informasi ?
3. Apakah mahasiswa Ilmu Perpustakaan menggunakan internet dalam mencari informasi ?

- a. Sangat setuju (4)
- b. Setuju (3)
- c. Tidak setuju (2)
- d. Sangat Tidak Setuju (1)

c. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil.³⁷ Interview atau wawancara ini dilakukan di

³⁶ Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPS3ES, 1994), h. 249.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.138.

Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang berkunjung, aktif dan menjadi anggota Perpustakaan.

7. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2012-2017 Fakultas Adab dan Humaniora berjumlah 556 mahasiswa.

b. Sampel

Adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁹ Menurut Suharsimi bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel antara 10-25% atau 20-30% dan sesuai dengan kemampuan peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 109.

berarti orang-orang tertentu) sesuai dengan persyaratan (sifat, karakteristik, cirri, kriteria) sampel.⁴⁰

Dari pengertian di atas agar memudahkan penelitian, peneliti menetapkan sifat-sifat dan katakarakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang aktif dan terdaftar sebagai anggota perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
- b. Pemustaka atau mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang sedang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari kebutuhan informasinya.

Untuk menarik sampelnya peneliti merujuk pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan “jika populasi lebih dari seratus, maka sampel dapat di ambil 10% - 25% atau 20% - 30% dan sesuai dengan kemampuan peneliti.⁴¹ Karena keterbatasan waktu dan dana, untuk itu peneliti mengambil 10% dari jumlah seluruh yang ada yaitu 556 populasi. Dengan rumus $\frac{10}{100} \times 556 = 55,6$ (dibulatkan menjadi 56) Jadi, sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 56 responden mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2012-2017 yang aktif berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti.

⁴⁰ Nashihun Ulwan, “Teknik Pengambilan Sample dengan Metode Purposive Sampling”, artikel diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 jam 13.50 Wib dari <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),h. 27.

8. Pengolahan dan Analisis Data

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi.

b. *Coding (Pengkodean)*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.⁴²

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, adalah sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase N : Jumlah responden

f : Frekuensi 100% : Bilangan tetap⁴³

⁴² Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPS3ES, 1994), h. 248.

9. Metode Pengukuran Skala

Untuk pengukuran sikap atau perilaku yaitu dibuat dalam bentuk data kuantitatif, sehingga dapat terukur. Pengukuran *Skala Likert*⁴⁴ digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala 1 sampai 4 yaitu dimulai dari sangat setuju sampai pada sangat tidak setuju agar dengan rincian sebagai berikut :

- a. Sangat setuju 4
- b. Setuju 3
- c. Tidak setuju 2
- d. Sangat tidak setuju 1

Dalam pengukuran skala diatas, tidak ada pilihan netral atau mendorong responden untuk memutuskan sendiri apakah positif atau negatif. Oleh karena itu skor-skor dijumlahkan dan dicari skor rata-rata. Adapun penghitungan skor rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) \dots (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan :

- X : Skor rata-rata
- (S4...S1) : Skor pada skala 1 sampai 4
- F : Frekuensi jawaban pada suatu skala
- N : Jumlah sampel yang diolah.

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 182.

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.128-129.

Adapun skala pengukuran diatas menggunakan skala ordinal yang memiliki analisa yang terbatas, dengan menyatakan suatu ojekt dengan jawaban sangat setuju atau tidak sangat setuju. Oleh karena itu peneliti akan menguraikan skala ordinal dengan skala interval yaitu dengan menentukan angka-angka skala yang mempunyai jarak antara titik-titik yang berdekatan. Cara ini dipakai atau digunakan untuk menggambarkan keadaan atau gejala dengan lebih teliti dan memberikan prediksi serta pengontrolan yang lebih kuat.

Skala interval digunakan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu obyek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat positif, positif, negatif, atau sangat negatif. Adapun cara menentukan skala interval yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skala Interval} = \{ a (m-n) \} : b$$

Keterangan :

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala yang ingin dibentuk

Jika skala yang ingin dibentuk berjumlah 4, dimana skor terendah adalah satu dan skor tertinggi adalah empat. Maka, skala interval persepsi dapat dihitung seperti = $\{1 (4-1)\} - 4 = 0,75$. Jadi jarak antara setiap titik adalah 0,75. Sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| a. Sangat positif | 3,26 – 4,00 |
| b. Positif | 2,51 – 3,25 |
| c. Negatif | 1,76 – 2,50 |
| d. Sangat negatif | 1,00 – 1,75. ⁴⁵ |

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, Definisi Operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan tentang pengertian perilaku pencarian informasi, kebutuhan Informasi, pengertian informasi dan jenis-jenis informasi, pengertian pengguna informasi, hambatan pencarian informasi, ketersediaan koleksi, pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi, tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

BAB III Deskripsi wilayah penelitian, berisi tentang gambaran umum tempat penelitian berlangsung.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi gambaran dan hasil penelitian mengenai deskripsi mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban untuk direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait.

⁴⁵ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 202.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Perilaku Pencarian Informasi

2.1.1. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku⁴⁶ informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi, sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain.⁴⁷

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah sikap, seperti yang dikatakan oleh Newcomb bahwa “Sikap membantu menetapkan tingkah laku dalam situasi. Sikap merupakan keadaan yang mengantarai, sedangkan keadaan sendiri ditentukan oleh keseluruhan situasi masa lampau yang pernah dijalani oleh individu.”⁴⁸

Menurut Herlina, setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga setiap manusia mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Oleh karena itu antara individu dengan individu lain pasti mempunyai perbedaan. Ada beberapa alasan mengapa manusia berperilaku berbeda :

1. Manusia berbeda berperilakunya karena kemampuannya tidak sama;
2. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda;

⁴⁶ Perilaku atau *Behavior* adalah kelakuan, tindak-tanduk, atau tingkah laku, yaitu istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 110. Nina W. Syam juga menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil pengalaman yang digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan.

⁴⁷ Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrieval* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 100.

⁴⁸ Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, 2010, h. 334.

3. Orang berfikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak;
4. Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya;
5. Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang;⁴⁹

Adapun pencarian informasi merupakan suatu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Seseorang melakukan pencarian informasi karena memang sedang membutuhkan informasi tersebut. Kegiatan pencarian informasi seseorang didorong oleh keadaan di mana seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang sehingga berkeinginan untuk menambah referensi informasi mengenai sesuatu yang sedang dibutuhkan.⁵⁰

Menurut Wilson : *Information Searching Behavior is the 'micro-level' of behavior employed by the searcher in interacting with information systems of all kinds. It consists of all the interactions with the system, whether at the level of human computer interaction (for example, use of the mouse and clicks on links) or at the intellectual level (for example, adopting a Boolean search strategy or determining the criteria for deciding which of two books selected from adjacent places on a library shelf is most useful), which will also involve mental acts, such as judging the relevance of data or information retrieved.*⁵¹

⁴⁹ Herlina dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi* (Noer Fikri Offset, 2015), h. 27.

⁵⁰ Ahmad Rizal, "Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Media Internet pada Remaja Awal; Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Media Internet Pada SMPN 32 Surabaya", artikel diakses pada tanggal 13 November 2017 jam 14.30 Wib dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln590e7b5494full.pdf>.

⁵¹ Wilson, *Human Information Behavior*; Volume 3 No 2 (University of Sheffield, 2000), h. 49. Perilaku pencarian informasi merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem baik di tingkat interaksi dengan komputer misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link, maupun di tingkat intelektual dan mental, misalnya penggunaan boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara sederetan buku di rak perpustakaan.

Menurut Kuhlthau dalam kutipan Herlina, perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Kuhlthau menguraikan bahwa pola pencarian informasi bersifat berjenjang, dimulai dari sesuatu yang tidak jelas, sampai pada tahap kejelasan dari informasi yang dicarinya.⁵² Selain itu juga, perilaku pencarian informasi seseorang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, status sosial, tekanan dari rekan sekerjaan, dan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan, terutama untuk menambah wawasan kognisi seseorang.⁵³

Kuhlthau menjelaskan beberapa pola pencarian informasi yang ditandai dengan adanya kesadaran dari diri seseorang, yaitu dengan (5) lima tahap sebagai berikut :

1. Tahap Inisiasi⁵⁴

Tahap ini muncul ketika seseorang pertama kali menyadari adanya kebutuhan terhadap informasi tertentu. Tahap inisiasi ditandai oleh perasaan tidak yakin dan tidak pasti, yang mengakibatkan dilakukannya upaya-upaya mengaitkan situasi yang dihadapi dengan simpanan pengalaman yang dimilikinya dari masa lampau yang berhubungan dengan pencarian informasi.

2. Tahap Seleksi⁵⁵

Tahap ini pencari informasi mulai merasa optimis karena informasi yang dikumpulkan dapat dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya.

3. Tahap Eksplorasi⁵⁶

Tahap ini yaitu mengatasi masalah keragu-raguan atau kebingungan yang disebabkan oleh perbenturan antar konsep yang ada dalam struktur kognisinya dengan kenyataan informasi yang di

⁵² Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h, 33.

⁵³ Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrival* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 333.

⁵⁴ Inisiasi adalah 1) menjadikan suatu bermula; 2) mengenalkan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama, 2015), h. 537

⁵⁵ Seleksi adalah 1) Pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik); 2) Metode dan prosedur yang dipakai oleh bagian personalia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama, 2015), h. 1250.

⁵⁶ Ekspolarasi adalah 1) penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak; 2) kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama, 2015), h. 359.

dapat. Kebingungan ini terjadi biasanya setelah seseorang menyelesaikan tahap seleksi.

4. Tahap Formulasi⁵⁷

Tahap ini merupakan tahap penentuan karena perasaan tidak pasti mulai terkikis dan rasa percaya diri mulai tumbuh. Pola pikir mulai terfokus untuk memilih ide-ide dari informasi yang dikumpulkan dan untuk membentuk perspektif tentang topik yang sedang di cari.

5. Tahap Koleksi⁵⁸

Tahap ini terjadi suatu “interaksi antara pemakai dan sistem informasi yang paling intensif serta efisien.” Pada tahap ini pola pikir mereka dikonsentrasi pada upaya memperjelas, memperluas, dan mengumpulkan informasi tentang topik yang digelutinya.

6. Tahap Presentasi⁵⁹

Tahap ini merupakan tahap puncak dari pencarian informasi yang akan berakhir dengan dua kemungkinan, merasa puas atau sebaliknya. Apa pun terjadi, seseorang dalam tahap ini telah berani dan merasa siap untuk menyajikan pendapatnya sendiri dalam bentuk karya tulis. Pola pikir yang dihasilkan merupakan sintesis dari berbagai sumber informasi dan mulai melibatkan egonya yang berupa pendapat pribadi berdasarkan pijakan informasi sebelumnya.⁶⁰

Terdapat beberapa model yang menjelaskan tentang perilaku pencarian informasi, salah satunya adalah model perilaku informasi Ellis di mana model terletak diantara analisis mikro pencarian informasi dan analisis makro penemuan informasi secara keseluruhan. Secara umum, menurut Ellis dalam Wilson menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

⁵⁷ Formulasi adalah merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama, 2015), h. 397.

⁵⁸ Koleksi adalah 1) Kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan dll) yang sering dikaitkan dengan minat. 2) kumpulan yang berhubungan dengan penelitian. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama, 2015), h. 714.

⁵⁹ Presentasi adalah 1) Pemberian; 2) Pengucapan Pidata; 3) Perkenalan; 4) Penyajian atau pertunjukan kepada orang-orang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama, 2015), h. 1100.

⁶⁰ Kuhlthau, C. C. *Inside the search process: Information seeking from the user's perspective. Journal of the American Society for Information Science*, 1991), h. 366-368.

6. *Starting*, ditandai dengan dimulainya kegiatan pencarian informasi. Pencari informasi mulai melakukan pencarian atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi yang ditemukan pada tahap ini merupakan cikal bakal yang dapat ditambahkan atau di kembangkan pada tahap berikutnya.
7. *Chaining*, seseorang tersebut berada dalam tahap ini mulai menunjukkan kegiatannya dengan mengikuti saluran-saluran (rantai) yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran yang berupa sitasi, indeks dan sejenisnya.
8. *Extracting*, pada tahap ini lebih sistematis dalam pencarian informasi, kegiatan dilakukan melalui sumber-sumber khusus untuk pemetaan (pengelompokkan) bahan-bahan yang dibutuhkan.
9. *Verifying*, kegiatan ini berkaitan dengan pengecekan atau verifikasi apakah informasi yang didapat sudah tepat atau sesuai dengan kebutuhan yang di cari.
10. *Ending*, tahap ini pencari informasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya dan ini terjadi pada saat berakhirnya topik yang ditulis atau tugas yang sedang di kerjakannya.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas bahwa perilaku pencarian informasi atau *Information Searching Behavior* yaitu perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi langsung dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan seseorang. Semakin banyak atau tinggi tingkat kebutuhan seseorang, maka semakin semakin tinggi pula tingkat pencarian yang dilakukan seseorang tersebut. Beberapa kajian tentang kajian perilaku pencarian informasi penulis mengambil model perilaku pencarian informasi menurut Ellis (1989, dan 1993 dalam Wilson, 1999) yang mana model perilaku pencarian informasinya bisa untuk diterapkan pada mahasiswa, dosen atau karyawan di perpustakaan perguruan tinggi.

⁶¹ Rivalna Rivai, "Perilaku Pencarian Informasi Pejabat di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon", h,15-16, *Tesis* diakses di akses pada tanggal 27 November 2017 jam 09 Wib dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252895-T29243-Perilaku%20pencarian.pdf>.

2.1.2. Pengertian Kebutuhan Informasi

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Mifta Thoha menyatakan bahwa telah mengembangkan suatu konsep teori motivasi yang dikenal dengan hierarki kebutuhan atau *hierarchy of Needs*. Maslow menyatakan bahwa adanya semacam hierarki yang mengatur dengan sendirinya kebutuhan-kebutuhan manusia.⁶²

Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan informasi inilah yang mendorong seseorang berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam interaksi dengan media komunikasi inilah muncul istilah perilaku informasi.⁶³

Menurut Reitz dalam Tri Septiyantono *Dictionary for Library and Information* mengemukakan bahwa kebutuhan informasi adalah kesenjangan dalam seseorang yang dialami pada tingkat kesadaran tertentu sebagai pertanyaan yang timbul untuk mendapatkan jawaban.

Adapun menurut Kuhlthau (1991) mengatakan kebutuhan informasi menjadi akibat munculnya kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Dalam kondisi seperti ini, seseorang tidak mempunyai cukup pengetahuan yang sesuai atau cocok untuk melakukan pekerjaan dan menyelesaikan masalah.⁶⁴

⁶² Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 221.

⁶³ Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrieval* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 68.

⁶⁴ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Lietasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 7.8.-7.9.

Timbulnya kebutuhan seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologi, situasi, dan kognisinya. Berikut adalah jenis-jenis kebutuhan yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Hass dalam kutipan Yusuf M. Pawit sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Kognitif
Yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya.
- b. Kebutuhan Afektif
Yaitu kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional.
- c. Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal Integrative Needs*)
Yaitu berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d. Kebutuhan Integrasi Sosial (*Sosial Integrative Needs*)
Yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
- e. Kebutuhan Berkhayal (*Escapist Needs*)
Yaitu kebutuhan berkhayal dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan pengalihan atau *diverson*.⁶⁵

Jadi, berdasarkan uraian diatas kebutuhan informasi adalah suatu keadaan dimana seseorang tersebut membutuhkannya informasi yang dicarinya. Kebutuhan informasi tersebut terjadi karena adanya suatu kesenjangan informasi pada seseorang yang mengakibatkan adanya suatu rasa untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dicarinya, sehingga kebutuhan informasinya terpenuhi.

Kebutuhan dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor fisiologi, situasi dan kognisinya, yaitu bagaimana seseorang tersebut dapat

⁶⁵ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 338-339.

menggunakan fikirannya dalam memahami informasi apa yang dibutuhkan serta bagaimana ia dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

2.2. Informasi

2.2.1 Definisi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia informasi adalah 1) Penerangan; 2) pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu. 3) Keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu.⁶⁶ Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.⁶⁷

Menurut McFadden, dkk dalam Abdul kadir mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Adapun menurut Shannon dalam Weaver, informasi adalah jumlah ketidakpastian yang dikurangi ketika sebuah pesan diterima. Artinya dengan adanya informasi, tingkat kepastian menjadi meningkat.⁶⁸

Adapun para ahli bidang informasi dan perpustakaan menyebutkan bahwa informasi adalah pengetahuan yang disajikan dan/atau disampaikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau sebagai data yang telah diproses atau didata untuk menyajikan fakta yang mengandung arti.⁶⁹

⁶⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h. 432.

⁶⁷ Pawit M Yusuf, Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi; Information Retrieval* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 1.

⁶⁸ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 45.

⁶⁹ Pawit M Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),h. 7.

Sedangkan menurut Pawit mendefinisikan informasi adalah sebagai istilah teknis yang dimiliki dunia ilmu informasi dan perpustakaan namun mempunyai sifat multidimensional.⁷⁰

Menurut Davis dalam Abdul Kadir menyatakan bahwa informasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Benar atau salah. Dalam hal ini, informasi berhubungan dengan kebenaran terhadap kenyataan. Jika penerima informasi yang salah mempercayainya, efeknya seperti kalau informasi itu benar.
2. Baru. Informasi benar-benar baru bagi si penerima.
3. Tambahan. Informasi dapat memperbaharui atau memberikan perubahan terhadap informasi yang telah ada.
4. Korektif. Informasi dapat digunakan untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang salah atau kurang benar.
5. Penegas. Informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada sehingga keyakinan terhadap informasi semakin meningkat.⁷¹

Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, setiap orang tentunya perlu atau membutuhkan informasi yang berkualitas. Stoner dalam Helwati menyatakan bahwa ada empat faktor informasi yang berkualitas yaitu :

1. Mutu Informasi

Semakin akurat informasi, semakin tinggi mutunya, dan semakin aman pula pengguna dapat mengandalkannya dalam mengambil keputusan.

2. Informasi tepat waktu

⁷⁰ Pawit M Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, es2016),h. 9.

⁷¹ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 47.

Untuk pengendalian yang efektif, tindakan korektif harus diterapkan sebelum terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari rencana atau standar. Oleh karena itu informasi yang diberikan oleh sistem informasi harus tersedia bagi orang tepat dan pada waktunya supaya tindakan yang tepat bisa diambil segera.

3. Jumlah informasi

Sering kali pengguna dihadai dengan banyaknya informasi, ada yang tidak relevan membuat mereka mengabaikan informasi yang ada. Selain itu informasi yang banyak tidak bermanfaat hanya akan menghabiskan waktu, tenaga, dan biaya.

4. Relevansi informasi

Informasi yang diterima para pengguna harus pula relevan dengan tanggung jawab dan tugas mereka.⁷²

Berdasarkan uraian dari para ahli dapat disimpulkan bahawa informasi sangat luas cakupannya, informasi tidak hanya berupa kata-kata atau teks yang diterima oleh seseorang. Informasi merupakan suatu data yang terstruktur yang telah dikomunikasikan kepada seseorang agar dapat memiliki suatu nilai atau daya guna untuk orang lain. Semakin banyak informasi yang ada pada diri seseorang, maka dapat menambah pengetahuan seseorang tersebut dan akan muncul suatu perilaku yang nampak.

⁷² Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 18.19.

2.2.2 Jenis-jenis Informasi

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi bisa dikelompokkan kedalam beberapa jenis, masing-masing yang mempunyai ciri dan penekanan fungsi yang berbeda. Berikut adalah sumber-sumber informasi yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Informasi Primer (*primary sources*)

Sumber informasi primer memuat informasi yang berasal dari penemuan baru atau ilmu pengetahuan. Sumber ini bisa disebut juga informasi yang berasal dari awalnya yang dihasilkan penulis atau peneliti. Adapun sumber informasi primer yaitu sebagai berikut :

a). Laporan Penelitian

laporan penelitian merupakan laporan yang memuat uraian penelitian, kajian atau evaluasi yang sering dihiasi dengan angka-angka, statistic, garfik, tabel dan lain-lain. Laporan penelitian biasanya ditulis pada saat penelitian atau setelah penelitian. Informasi yang diberikan mengandung hasil dan data yang sangat mutakhir.

b). Majalah Ilmiah

Majalah ilmiah merupakan jenis terbitan langsung oleh institusi pendidikan maupun lembaga-lembaga penelitian. Saat ini telah banyak majalah ilmiah yang telah diterbitkan oleh penerbit komersial. Majalah ilmiah biasanya mempunyai editor dari

kelompok orang yang memang ahli dibidangnya. Hal inilah yang menjadi mutu artikel yang akan dimuat dalam majalah tersebut.

c). Paten

Buku rujukan paten merupakan informasi primer yang mengenai siapa yang telah menemukan sesuatu, baik yang berupa alat, bahasa atau suatu metode teknologi, bagaimana bentuk, susunan dan lain sebagainya. Informasi suatu paten dilindungi oleh undang-undang. Artinya orang yang pertama mendaftarkan suatu patenlah yang berhak menyatakan bahwa produk atau teknologi itu miliknya.

d). Standar

Standard merupakan suatu jenis bahan rujukan yang berisi informasi tata cara baku atau prosedur baku untuk melakukan sesuatu kegiatan, membentuk suatu organisasi. dokumen ini sering diperlukan oleh pengguna perpustakaan yang akan melakukan suatu kegiatan atau penelitian mengenai suatu prosedur atau bahan. Bahan rujukan standar biasanya diuraikan tahapan melakukan sesuatu kegiatan.

e). Terbitan Pemerintah

Buku terbitan pemerintah merupakan publikasi atau bahan pustaka yang diterbitkan secara resmi oleh pemerintah, melalui lembaga resmi yang berisi informasi mengenai pemerintah, peraturan-peraturan atau pandangan, pengumuman-pengumuman

resmi dan sebagainya. Terbitan resmi pemerintah dikeluarkan oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia, tiap Negara mempunyai lembaga penerbitan resmi.

f). Disertasi

Disertasi adalah karya tulis yang diajukan untuk memperoleh gelar doctor dari perguruan tinggi. Disertasi sering memuat data orisinal yang penting yang belum pernah dimuat dalam dokumen primer lainnya.

b. Sumber Informasi Sekunder (*second sources*)

Dokumen sekunder adalah dokumen atau informasi yang memuat informasi tentang dokumen primer. Dengan kata lain informasi sekunder adalah dokumen atau informasi rujukan yang berisi informasi mengenai dokumen primer atau dokumen berupa bibliografi mengenai dokumen primer. Adapun sumber-sumber informasi sekunder adalah sebagai berikut :

a). Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah sebuah dokumen atau lebih yang memuat penjelasan atau informasi mengenai semua cabang ilmu pengetahuan atau terbatas pada suatu subjek saja. Lazimnya disusun menurut abjad.

b). Kamus

Kamus merupakan dokumen sekunder yang banyak dimanfaatkan sebagai titik awal sebuah kegiatan untuk mengetahui definisi yang jelas dan arti yang tepat dari sebuah istilah.

c). Buku Panduan

Buku panduan dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *handbook*, adalah buku yang berisi data yang disusun untuk memudahkan pemakai dalam berbagai bidang. Buku panduan bervariasi dalam hal subjek, struktur dan besarnya.

d). Bibliografi

Bibliografi merupakan daftar artikel majalah, buku, dan dokumen lain mengenai sebuah subjek atau beberapa subjek. Bibliografi lazimnya disusun menurut abjad pengarang, judul, subjek, kronologis maupun sistem klasifikasi tertentu. Dilihat dari cakupannya bibliografi dapat bersifat komprehensif dan selektif. Bersifat komprehensif bila mencakup semua subjek ataupun semua aspek dari sebuah subjek, dan bersifat selektif bila mencakup satu subjek saja atau terbatas pada satu subjek.

e). Majalah Indeks

Majalah indeks merupakan majalah yang memuat daftar yang merupakan petunjuk letak istilah, konsep, subjek, dan lain-lainnya yang terdapat dalam sumber informasi primer. Seringkali sebuah

majalah indeks memuat pula judul buku baru serta judul dokumen primer lainnya yang baru terbit.

c. Sumber Informasi Tersier (*tertiary sources*)

Sumber informasi tersier adalah dokumen atau informasi yang berisi informasi mengenai sumber informasi sekunder. Adapun yang termasuk sumber informasi tersier adalah sebagai berikut :

a). Katalog Pusat Dokumentasi

Katalog pusat dokumentasi adalah daftar buku yang terdapat di sebuah pusat dokumentasi. Katalog pusat dokumentasi dirancang untuk membantu pemakai mencari koleksi perpustakaan,

b). Buku Ajar

Buku ajar merupakan sebuah karya baku yang digunakan untuk pendidikan dan pengajaran, disusun sedemikian rupa supaya pembacanya memperoleh pengertian mengenai sebuah subjek sehingga pembaca mampu mengembangkan pemahaman mengenai subjek yang dibaca.

c). Direktori

Direktori adalah sebuah senarai nama dan alamat orang, organisasi, produsen, majalah, surat kabar. Direktori ini ada yang berupa tercetak namun ada pula tersimpan di pangkalan data dan dapat diakses secara terpasang.⁷³

⁷³ Sulisty-Basuki, *Pengantar Dokumentasi : mulai dari perkembangan istilah, pemahaman jenis dokumen diikuti dengan pengolahan dokumen, disusul teknologi informasi dan*

d. Internet

Internet merupakan tempat luar biasa untuk menemukan berbagai informasi bahkan segala keperluan yang kita butuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan mulai dari belajar, mengajar, penelitian dan lain sebagainya. Banyak fasilitas yang disediakan oleh internet mulai dari kemudahan akses informasi dan lain-lain.

Internet merupakan jaringan informasi dunia yang sangat luas; jaringan komputer global; alat komunikasi yang sangat kuat; koleksi jaringan komputer nasional dan internasional yang membentuk jaringan global dan luas untuk komunikasi berbasis komputer (*information superhighway*). Internet merupakan sebuah jaringan yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghubungkan perangkat komputer dari berbagai wilayah komputer-komputer tersebut terhubung sehingga masing-masing data dapat ditransmisikan ke dalam jaringan dan dapat diakses dari berbagai wilayah.⁷⁴

Menurut penelitian Rhoades menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan search engine pada saat online. Mayoritas dari mereka cenderung melihat internet sebagai pilihan yang baik dalam menemukan informasi, mudah dimengerti, menguntungkan, dapat dipercaya, kredibel, dan akurat.

Sementara Asan dan Koca mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif terhadap internet. Sehingga hal inilah yang mendorong mereka untuk menggunakan internet sebagai sumber

komunikasi sampai dengan jasa pemencaran informasi serta diakhiri dengan etika profesi (Bandung : Rekayasa Sains, 2004), h. 28-63.

⁷⁴ Sri Hartinah dkk, *Materi Pokok Penelusuran Literatur* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. 5.1-5.2.

informasi yang diperlukan. Dalam hal ini banyak diantara mahasiswa yang menggambarkan internet sebagai alat fungsional yang membantu mereka untuk berkomunikasi dengan profesor, melakukan penelitian, dan mengakses bahan perpustakaan.

Disamping itu, Qureshi menambahkan bahwa semakin paham seseorang terhadap sumber sumber informasi yang ada, maka akan menyebabkan orang tersebut paham terhadap cara cara menemukan informasi yang dibutuhkan sehingga akan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media informasi yang ada.⁷⁵

2.2.3 Pengguna Informasi

Istilah pemustaka sebenarnya baru resmi dipakai setelah diundangkannya Undang-undang tentang Perpustakaan tahun 2007. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa yang disebut dengan “pemustaka” adalah pengguna perpustakaan, yaitu perorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.⁷⁶

Secara umum pengguna per pustakaan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu : a) pengguna potensial (*potensial users*) dan pengguna actual (*actual user*). Pengguna potensial adalah pengguna yang ditargetkan, dan seharusnya menjadi pengguna. Pada perpustakaan perguruan tinggi pengguna potensialnya adalah dosen dan mahasiswa. Pengguna

⁷⁵ Iik Novianti, “Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP UPN) untuk memenuhi kebutuhan informasinya)”, h,20, *Skripsi* diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 jam 15.03 Wib dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDFJurnal%20IIK%20Novianto.pdf>.

⁷⁶ Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan (Yogyakarta : Pustaka Mahardika), h. 3.

potensial perpustakaan umum adalah warga masyarakat yang tinggal di wilayah di mana perpustakaan itu berada. Sedangkan pengguna actual adalah mereka yang telah menggunakan perpustakaan, baik sifatnya aktif maupun pasif. Pengguna actual aktif adalah pengguna yang secara teratur berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan ketika ada kebutuhan atau mendapat tugas baik dari guru, dosen atau pihak lainnya.⁷⁷

Pengguna adalah orang atau badan yang akan menggunakan perpustakaan. Berbagai istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan pengguna perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Anggota (*member*) adalah mereka yang telah menjadi anggota perpustakaan.
2. Pembaca (*reader*) yaitu dalam hal ini menunjukkan bahwa tugas utama perpustakaan adalah menyediakan koleksi atau bahan bacaan bagi pengguna perpustakaan atau tempat dimana orang dapat membaca berbagai jenis bahan pustaka.
3. Pelanggan (*customer*) yaitu hubungan antara penjual dan pembeli.
4. Klien (*client*) yaitu hubungan perpustakaan dengan penggunanya.
5. Patron (*patrons*) *patron* dalam hal ini yaitu pemerhati, pembina, dan penyantun perpustakaan merupakan bagian dari pengguna yang harus menjadi perhatian perpustakaan.⁷⁸

Adapun menurut Sulistyio Basuki⁷⁹ membagi jenis pengguna informasi berdasarkan sosio-profesional (pekerjaannya) menjadi 3 (tiga) bagian utama, yaitu:

⁷⁷ Herman Rahman, Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan : suatu pendekatan kode etik pustakawan Indonesia* (Jakarta : Sagung Seto, 2006), h. 16-17.

⁷⁸ Herman Rahman, Zulfikar Zen, 2006, h. 13.

⁷⁹ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 9.

1. Pemakai yang belum terlibat dalam kehidupan aktif pencarian informasi, seperti siswa atau mahasiswa.
2. Pemakai yang mempunyai pekerjaan tetap dan bidang-bidang spesialis tertentu, seperti pegawai negeri (yang masih dapat dikelompokkan-kelompokkan lagi, seperti teknisi, asisten, administrator, dan lain-lain), professional (dosen, dokter, pengacara), dan industriawan.
3. Pemakai umum, yang memerlukan informasi umum untuk keperluan khusus.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengguna perpustakaan tidak terlepas dengan perpustakaan itu sendiri, dimana pengguna perpustakaan adalah orang yang memanfaatkan perpustakaan ketika ia sedang membutuhkan atau mencari suatu informasi. Apabila tidak ada pengguna perpustakaan maka suatu perpustakaan tidak akan berjalan sebagai mana mestinya sebagai pusat informasi.

2.2.4 Hambatan Pencarian Informasi

Dalam melakukan pencarian informasi pastinya kita sering kali mengalami kendala atau hambatan dalam penelusuran informasi, baik itu hambatan dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Dalam hal ini hambatan atau kendala dalam pencarian informasi dapat dipengaruhi dari profesi kebutuhan pemakai atau penggunanya.

Menurut Ade Abdul Hak dalam Heni Situasi tempat pencarian kegiatan merupakan faktor penghambat berlangsungnya pencarian informasi. Salah satu kendala yang dihadapi dalam melakukan aktivitas pencarian informasi yaitu para mahasiswa yang ada di perguruan tinggi belum mendapatkan pendidikan mengenai perpustakaan dan hal yang seperti ini menyebabkan

kebingungan pada saat pencarian informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan.⁸⁰

Adapun menurut Wilson memasukkan unsur hambatan dalam model perilaku informasi atas hambatan internal (terkait dengan faktor psikologis, kognitif, demografis, interpersonal atau terkait dengan peran) dan hambatan eksternal yaitu hambatan dalam masalah waktu, budaya yang berlaku, dan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi. Menurut Wilson adapun hambatan – hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hambatan Internal

a. Hambatan kognitif dan psikologis

- Disonansi kognitif

Disonansi kognitif adalah gangguan yang terkait motivasi individu dalam berperilaku. Konsep ini mengemukakan bahwa adanya kognisi yang sedang berkonflik membuat individu merasa tidak nyaman, akibatnya mereka akan berupaya memecahkan konflik tersebut dengan satu atau beberapa jalan penyelesaian.

- Tekanan selektif

Individu cenderung terbuka dengan gagasan yang sejalan dengan minat, kebutuhan, dan sikap mereka. Secara sadar atau tidak sadar manusia sering menghindari pesan yang berlawanan dengan pandangan dan prinsip mereka.

⁸⁰ Heni Suhaeni, “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”, artikel diakses pada 07 Desember 2017 jam 11.30 Wib dari <http://prepository.uinjkt.ac.id/iddspace/bitstream/123456789298733/HENI%20SUHAENI-FAH.pdf>.

- Karakteristik emosional

Hambatan ini berkaitan dengan kondisi emosional dan mental seseorang ketika menemukan informasi.

- b. Hambatan demografis

- Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan

Hambatan dalam hal bahasa ditemui dalam beberapa penelitian perilaku penemuan informasi. Semakin rendahnya pendidikan maka semakin rendah juga tingkat penguasaan pencarian informasi mereka.

- Variabel demografi

Perilaku penemuan informasi dipengaruhi oleh atribut social kelompok (karakteristik dan status social ekonominya). Atribut ini berpengaruh pada metode-metode yang diunakan dalam menemukan informasi.

- Jenis kelamin

Jenis kelamin biasanya mempengaruhi hambatan dalam perilaku pencarian informasi. Antara lelaki dan perempuan memiliki cara pencarian yang berbeda.

- c. Hambatan interpersonal

Penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa beralasan bahwa pustakawan tidak mampu memuaskan kebutuhan mereka, karena mereka kurang memahami keinginan pengguna. Adanya kesenjangan pengetahuan antara komunikan dan komunikator dapat

menjadi salah satu alasan terjadinya gangguan dalam komunikasi interpersonal.

d. Hambatan fisiologis

Hambatan ini dapat berupa cacat fisik dan mental, baik karena bawaan lahir atau karena faktor lain.

2. Hambatan eksternal

a. Keterbatasan waktu

Terbatasnya waktu dapat menjadi hambatan dalam penemuan informasi, aktivitas yang padat memungkinkan berkurangnya waktu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

b. Hambatan geografis

Jauhnya sumber informasi dari lokasi juga menjadi penghambat dalam kegiatan pencarian informasi seseorang.

c. Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi

Teknologi baru, seperti internet, bagi sebagian orang juga dianggap masih menyimpan kekurangan, antara lain: menyajikan informasi yang terlalu banyak, namun dinilai kurang relevan. Tidak menutup kemungkinan mereka yang sering menggunakan internet pun mengalami kendala serupa.⁸¹

⁸¹ Chemmy Trias, "Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga", h, 7-8, artikel diases pada 12 November 2017 jam 12.55 Wib dari <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDFJurnal%20Chemmy.pdf>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan atau hambatan seseorang dalam mencari dan menelusuri informasi yaitu dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, misalnya faktor kognitif, sosial, faktor waktu, tempat yang strategis, latar belakang pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga menyebabkan adanya kesulitan atau kesenjangan informasi yang dihadapi seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan.

2.3 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 tahun 2017 Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.⁸²

Adapun menurut Lasa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (universitas, institut, sekola tinggi, akademi) yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika dan masyarakat umum yang dikelola secara profesional.⁸³

Perpustakaan perguruan tinggi sering kali disebut dengan *research library* atau perpustakaan penelitian karena memang untuk sarana meneliti, dan meneliti merupakan salah satu bentuk kegiatan utama di perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai perpustakaan penelitian maka koleksinya harus sesuai dengan mata kuliah yang ada, baik berupa

⁸² Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. (Jakarta, 2007), h. 5.

⁸³ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 20.

buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, maupun bahan pustaka yang lain. Pada perguruan tinggi atau universitas keberadaan perpustakaan, ada pada masing-masing fakultas atau jurusan, namun ada juga yang sudah terpusat yang sering disebut dengan unit pelaksanaan teknis perpustakaan.⁸⁴

Suatu perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi, tujuan dan tugas dengan perpustakaan lain. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas yang berbeda yaitu menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk perkuliahan, memenuhi kebutuhan dari dosen, memutakhirkan koleksi-koleksi terbitan yang baru baik itu koleksi yang tercetak ataupun koleksi non cetak, dan memiliki fasilitas yang memungkinkan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna perpustakaan sehingga membantu dalam proses pencarian informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti universitas, institusi atau sekolah tinggi dan akademi lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu dosen dan mahasiswa.⁸⁵

Perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Pengguna perpustakaan, yaitu perorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas pelayanan perpustakaan.⁸⁶

Berdasarkan uraian diatas perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung dan pusat universitas atau perguruan tinggi sudah seharusnya dapat melayani kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan, dan dapat

46 ⁸⁴ Sutarno SN, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h.

⁸⁵ Hermawan Rahman, Zulfikar Zein, *Etika Kepustakawanan : suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 33.

⁸⁶ Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017, h. 5.

memberikan kontribusi dalam mengelola dan mengemas serta penyebaran informasi dibidang pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan tempat mahasiswa dan dosen sebagai tempat rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan sebagai tempat reaksi dan edukatif.

2.3.1 Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Menurut Lasa dalam makalah Workshop tentang Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang di selenggarakan di Perpustakaan Universitas Slamet Riyadi Sukarta tahun 2014, menyatakan bahwa koleksi perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu terdiri dari koleksi cetak, tulis, maupun digital, baik berupa buku teks, koleksi referensi, laporan penelitian, karya akademik, makalah seminar, paten, prosiding, dan lainnya. Kuantitas dan kualitas koleksi perpustakaan harus selalu ditingkatkan selalu sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika.⁸⁷ Dalam Undang-undang No.43 Tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk katya tulis, kara cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Sedangkan Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penellitian, pelestarian, informasi, rekreasi para pemustaka.⁸⁸

⁸⁷ Lasa Hs. Dalam Workshop Standarisasi Perpustakaan Perguruan tinggi, 2014, h. 7

⁸⁸ Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), h. 2.

Berdasarkan Keputusan MENDIKBUD Republik Indonesia No. 0696/U/1991 bab II Pasal 11 menetapkan persyaratan minimal koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk program Diploma dan S1 yaitu; (1) Memiliki satu Judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian dasar (MKDK); (2) Memiliki dua judul pustaka untuk tiap mata kuliah keahlian (MKK); (3) Melanggan sekurang-kurangnya satu judul jurnal ilmiah untuk setiap Program studi; (4) Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10 % dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subyek pustaka.⁸⁹

Adapun menurut Teguh Yudu Cahyono dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa :

Perpustakaan dengan standar yang baik akan menyediakan koleksi berkualitas, dengan kedalaman, keberbedaan, bentuk/format, dan kemutakhiran untuk mendukung misi penelitian dan pembelajaran di lembaganya. Beberapa indikator untuk mencapai standarisasi koleksi yaitu: (1) Perpustakaan menyediakan akses terhadap koleksi sesuai dengan bidang penelitian, inti kurikulum, atau keunggulan institusi. (2) Perpustakaan menyediakan koleksi dalam berbagai bentuk/format yang dapat diakses secara fisik dan virtual. (3) Perpustakaan membangun dan memastikan akses terhadap koleksi langka/unik, termasuk koleksi digitalnya. (4) Perpustakaan memiliki infrastruktur untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyediakan akses, mendiseminasikan, dan memelihara koleksi yang diperlukan oleh para pemustaka. (5) Perpustakaan mendidik pemustaka berkaitan dengan model ekonomis dan komunikatif. (6) Perpustakaan memastikan akses jangka panjang terhadap temu balik koleksi.⁹⁰

Selanjutnya untuk mencapai pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang baik maka dibuatlah standar yang dapat dijadikan acuan. Adapun standar

⁸⁹ Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 58.

⁹⁰ Teguh Mulyadi, "Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi", h.2-3 artikel diakses pada 17 September 2017 jam 14.00 Wib <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Standar-Nasional-Perpustakaan-Perguruan-Tinggi.pdf>.

tersebut adalah Standar Nasional Perguruan Tinggi SNI 7330:2099 atau Standar Nasional Perguruan Tinggi SNP 010:2011. Pedoman atau acuan standar lainnya dapat juga diimplementasikan oleh perpustakaan perguruan tinggi yakni ISO 11620:2008. Selain itu acuan standar perpustakaan perguruan tinggi dapat mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 sebagai standar sistem manajemen mutu yang diakui secara internasional.⁹¹

Adapun koleksi perpustakaan perguruan tinggi diadakan melalui seleksi yang mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan program-program studi yang diselenggarakan dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin efektivitas dan efisiensi layanan kepada kebutuhan sivitas akademika Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Oleh karena itu pengadaan koleksi harus senantiasa disesuaikan dengan tujuan yaitu menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengadaan koleksi tidak hanya disajikan untuk kepentingan sivitas akademika saja melainkan juga untuk masyarakat luas yang memerlukan.⁹²

Oleh karena itu, ketersediaan koleksi di dalam suatu perpustakaan merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan, penelitian, dan lain sebagainya. Dimana koleksi perpustakaan merupakan isi dari suatu perpustakaan. Jika ketersediaan koleksi disuatu perpustakaan sedikit atau

⁹¹ Paulus Suparmo, "Menggagas Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Visi Pustaka", Volume 14 No. 3, h. 51. Artikel diakses pada 2 November 2017 jam 11. 20 Wib dari http://perpusnas.go.id/Attachment/MajalahOnline/PaulusSuparno_Kualitas_Perpustakaan_PT.pdf.

⁹² Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 57.

minim, dikhawatir para anggota perpustakaan akan mulai meninggalkan perpustakaan, hal ini akan mengakibatkan para pemustaka baik mahasiswa , dosen tidak dapat memenuhi kebutuhan akan informasinya dalam keberlangsungan hidupnya. Perpustakaan diharapkan juga selalu mengupdate koleksi-koleksi yang terbaru dan mukhtahir, serta dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

2.3.2 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan, menyediakan materi dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁹³ Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat kita lihat dari penjabaran Rancangan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan UUD 43 tahun 2007 yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi pertama sebagai sumber belajar, yaitu sebagai salah satu pusat sumber belajar, maka perpustakaan perguruan tinggi harus dilengkapi oleh koleksi bahan perpustakaan.
- b. Fungsi kedua sebagai penelitian, yaitu berfungsi sebagai sumber informasi untuk penelitian dan sebagai tempat penelitian itu sendiri.
- c. Fungsi ketiga sebagai pusat deposit internal, yaitu setiap perguruan tinggi pastinya menghasilkan ratusan bahkan ribuan karya ilmiah setiap tahunnya sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Sebagai penghasil karya ilmiah, maka perpustakaan

⁹³ Perpustakaan Nasional RI, *SNI Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta, 2009), h. 3.

perguruan tinggi harus melakukan penyimpanan dan pemeliharaan terhadap karya-karya ilmiah tersebut.

- d. Fungsi keempat sebagai pusat pelestarian informasi, yaitu fungsi ini ada kaitannya dengan fungsi deposit. Oleh karena itu perpustakaan harus memelihara setiap potongan informasi ilmiah yang dikoleksinya dengan melakukan alih media dari koleksi tercetak menjadi koleksi digital
- e. Fungsi kelima sebagai pusat jejaring bagi civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi, yaitu perpustakaan harus menjalin hubungan kerjasama dengan perpustakaan lain, atau bahkan dengan lembaga lain untuk membantu setiap pemustakanya dalam memenuhi kebutuhan informasinya.⁹⁴

Menurut Sulisty Basuki menyebutkan beberapa fungsi perpustakaan di masyarakat :

- a. Sebagai sarana simpan karya manusia
Maksudnya adalah perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya.
- b. Sebagai fungsi informasi
Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakanya ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya.
- c. Fungsi Rekreasi
Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan. Fungsi rekreasi ini tampak nyata pada perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang dikelola dengan dana umum serta terbuka untuk umum.
- d. Fungsi pendidikan
Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku

⁹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2011),h. 46-49.

sekolahan maupun juga sebagai tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah.

e. Fungsi Kultural

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film bahkan bercerita untuk anak-anak.⁹⁵

Selanjutnya, adapun fungsi Perpustakaan menurut Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7332) dalam Herlina, maka fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pengelola sumber-sumber informasi.
2. Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi.
3. Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan.
4. Lembaga pendukung pendidikan.
5. Lembaga pelestarian khazanah budaya bangsa.⁹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai alat penunjang dan merupakan jantung bagi suatu universitas atas perguruan tinggi dengan memiliki banyak fungsi untuk keberlangsungan pendidikan di perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sangat membantu siswa, mahasiswa serta dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi dan menunjang kegiatan perkuliahan,

⁹⁵ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 27-29.

⁹⁶ Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 54.

penelitian di perguruan tinggi, selain itu juga perpustakaan berfungsi sebagai sarana edukatif dan rekreasi bagi pemustaka.

Dari berbagai uraian di atas mengenai perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan Fakultas Adab dan Humniora, penulis menyimpulkan bahwa bagaimanakah aktivitas atau perilaku yang terjadi ketika mahasiswa mencari informasi yang dibutuhkannya, dimana perilaku pencarian informasi itu ketika seseorang tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasinya atau adanya suatu kebutuhan seseorang terhadap informasi. Serta apakah yang menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kesenjangan informasi

Adanya suatu kebutuhan informasi dalam diri seseorang akan menimbulkan motif perilaku pencarian informasi. Dalam penelitian ini penulis mengadopsi atau menerapkan teori yang telah dikemukakan oleh Ellis dalam Wilson dimana model ini terletak diantara analisis mikro pencarian informasi dan analisis makro penemuan informasi secara keseluruhan. Pada model yang dikemukakan oleh Ellis dan Wilson ini bisa untuk diterapkan dalam melakukan pencarian informasi pada mahasiswa, dosen dan karyawan di perpustakaan perguruan tinggi, sehingga penulis ingin mengadopsi teori perilaku pencarian informasi oleh Ellis dan Wilson dalam penelitiannya yaitu mulai dari tahap *starting*, *chaining*, *extracting*, *verifying* dan *ending*.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

3.1. Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora

Ide atau gagasan pembukaan Fakultas Adab di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah muncul ketika penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Raden Fatah 1994-1999. Dalam *action plan* RIP diusulkan bahwa Fakultas Adab akan didirikan pada Tahun Ajaran 1996/1997. Setelah penyusunan RIP selesai langkah konkrit yang dilakukan untuk realisasi gagasan tersebut adalah penyusunan kurikulum unsur Muatan Lokal untuk Fakultas Adab guna melengkapi Kurikulum Nasional IAIN Raden Fatah 1995. Untuk penyusunan Kurikulum Muatan Lokal tersebut dipercayakan kepada Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A dan Drs. Duani Sya'ari, M.A berdasarkan SK. Rektor Tahun 1994.⁹⁷

Adapun Gagasan pembukaan Fakultas Adab kemudian dikembangkan oleh Drs. Firdaus Basuni, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Dalam rapat TIM Penyusunan RIP Fakultas Tarbiyah 1995-2000 yang diketahui oleh Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A dengan anggota Dr. Jalaluddin, Drs. Busroh Daneil, Drs. Zulkifli, M.A, dan Drs. Abdullah Idi, M.Ed sebagai sekretaris. Drs. Firdaus Basuni mengusulkan kepada tim agar ide dan rencana pembukaan Fakultas Adab sebagaimana telah tertuang dalam *action plan* RIP IAIN Raden Fatah 1994-1999, digulirkan dari Fakultas

⁹⁷ Suyuthi Pulungan, *Profil & Standar Kualitas Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah* (Palembang: Ombak, 2014), h. 1-2.

Tarbiyah dengan memasukkannya dalam RIP Fakultas Tarbiyah dengan langkah konkrit, yaitu menyelenggarakan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) dengan cara dititipkan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah, sebagai embrio bagi pembukaan Fakultas Adab. TIM menyepakati usul yang arif ini. Karena itu dalam *action plan* RIP tersebut disebutkan bahwa kedua program studi mulai menerima mahasiswa pada Tahun Akademik 1995/1996.

Selanjutnya dalam sidang I Senat IAIN Raden Fatah periode 1995/1996 tanggal 5 sampai 7 Juni 1995, Drs. Firdaus Basuni kembali bersuara mengusulkan kepada peserta sidang agar memberi wewenang kepada Fakultas Tarbiyah untuk menyelenggarakan kedua program Studi tersebut dan mulai menerima mahasiswa pada Tahun Akademik 1995/1996 sesuai *action plan* Fakultas Tarbiyah 1995-2000 dengan menjadikan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah sebagai payungnya dalam upaya konkrit untuk mendirikan Fakultas Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang.⁹⁸

Akhirnya usulan tersebut diterima oleh peserta sidang secara aklamasi dan juga sepakat untuk membentuk tim persiapan pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Susunan personalia tim terdiri dari: Drs. H. M. Yamin Maris sebagai Ketua dan Drs. H. Ali Ahmed Zen sebagai Sekertaris dan anggota terdiri dari: Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A, Drs. Syaifullah Rasyid,

⁹⁸ Suyuthi Pulungan, *Profil & Standar Kualitas Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah* (Palembang: Ombak, 2014), h. 2.

M.A., dan Drs. Komaruddin Sahar. Tim bertugas mengadakan studi kelayakkan mengenai pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Hasil studi kelayakkan dijadikan dasar penyusunan proposal untuk Fakultas Adab dan Humaniora yang disusun dan ditulis oleh Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A.

Sesuai dengan prosedur pendirian Fakultas baru, usul tersebut diteruskan Departemen Agama ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, untuk dipelajari oleh konsorsium ilmu agama yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Quraisy Syihab dan Prof. Dr. H. Mastuhu, M. Ed. sebagai ketua dan sekretaris. Konsorium ilmu agama tersebut mengeluarkan rekomendasi persetujuan pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah Surat Nomor: 04/KIA/VII/1997 tanggal 16 Juli 1997 yang ditanda tangani oleh Sekretaris Konsorsium Ilmu Agama Prof. Dr. H. Mastuhu, M.Ed. kemudian terbitl surat persetujuan Direktur Jendral Pandidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 2308/D/e/1997 tanggal 29 September 1997 yang ditanda tangani oleh Prof. Dr. Ir. Bambang Suhendro, yang menyatakan bahwa IAIN Raden Fatah memenuhi syarat dan layak membuka Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah.⁹⁹

Dalam perkembangan berikutnya, persetujuan tersebut ditindak lanjuti dengan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) setelah instansi ini melakukan visitasi langsung ke IAIN Raden Fatah untuk memvalidasi data di lapangan. Surat persetujuan dimaksud adalah Nomor: B-104/I/1998 tanggal 18 Februari 1998 yang ditanda tangani

⁹⁹ Suyuthi Pulungan, *Profil & Standar Kualitas Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah* (Palembang: Ombak, 2014), h. 4.

oleh T. B. Silalahi, MENPAN. Berdasarkan persetujuan ini terbit Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998 yang ditanda tangani oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmizi Taher.

Adapun eksistensi Fakultas Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah diresmikan tanggal 13 Juli 1998 oleh Rektor IAIN Raden Fatah, Drs. Moh Said, MA. Pada perkembangan berikutnya, dalam sidang senat Fakultas Adab tanggal 28 Maret 2012 disepakati oleh peserta sidang bahwa Fakultas Adab berubah nama menjadi Fakultas Adab dan Humaniora dalam konteks rencana konversi IAIN Raden Fatah menuju Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN-RF). Perubahan nama ini sebagai bentuk dukungan konkrit sivitas akademika Fakultas Adab terhadap rencana tersebut yang sudah disepakati dalam Sidang Senat IAIN Raden Fatah 2004. Perubahan nama ini disahkan oleh SK Rektor IAIN Raden Fatah Nomor: In.03/Kp.07.6/242/2012 yang berlaku sejak 1 April 2012.¹⁰⁰

Sejak berdiri tahun 1998 sampai sekarang tahun 2017 Fakultas Adab dan Humaniora telah berusia 19 tahun, telah mengalami beberapa periode kepemimpinan dalam jabatan dekan yaitu:

Periode I: sebagai Dekan Pelaksana Tugas tahun 1998-2000

Plt. Dekan : Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A

Plt. Pembantu Dekan I : Drs. Zulkifli, M.A

Plt. Pembantu Dekan II : Drs. Inrevolzon

¹⁰⁰ Suyuthi Pulungan, *Profil & Standar Kualitas Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah* (Palembang: Ombak, 2014), h. 5-7.

Plt. Pembantu Dekan III : Drs. Duani Sya'ari, M.A

Periode II: Dekan Definitif Tahun 2000-2003

Dekan : Drs. Zulkifli, M.A

Pembantu Dekan I : Drs. Hatamar, M.Ag

Pembantu Dekan II : Drs. Ahmad Zainal

Pembantu Dekan III : Dra. Sri Suryana

Periode III: Dekan Definitif Tahun 2004-2008

Dekan : Dr. Hatamar, M.Ag

Pembantu Dekan I : Drs. Masyhur, M.Ag

Pembantu Dekan II : Drs. Inrevolzon, M.Pd.I

Pembantu Dekan III : Yazwardi, M.Ag

Periode IV: Dekan Definitif Tahun 2008-2012

Dekan : Dr. Hatamar, M.Ag

Pembantu Dekan I : Drs. Masyhur, M.Ag

Pembantu Dekan II : Drs. Inrevolzon, M.Pd.I

Pembantu Dekan III : Drs. Abdul Azim Amin, M.Hum

Periode Transisi: Dekan pengganti antar waktu tahun 2008-2012 (November 2011-Maret 2012, pejabat Dekan lama sebelum habis masa jabatannya diangkat menjadi kepala kantor wilayah Kementerian Agama RI Provinsi Bangka Belitung pada Oktober 2012.¹⁰¹

Dekan : Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M.A

Pembantu Dekan I : Drs. Masyhur, M.Ag

¹⁰¹ Suyuthi Pulungan, *Profil & Standar Kualitas Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah* (Palembang: Ombak, 2014), h. 7-8.

Pembantu Dekan II : Drs. Inrevolzon, M.Pd.I

Pembantu Dekan III : Drs. Abdul Azim Amin, M.Hum

Periode V: Dekan Definitif Tahun 2012-2016

Dekan : Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M.A

Pembantu Dekan I : Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A

Pembantu Dekan II : Bety, M.Ag

Pembantu Dekan III : Drs. M. Zuhdi, M.H.I

Adapun struktur organisasi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan PMA No. 53 Tahun 2015, sebagai berikut:

Dekan : Dr. Nor Huda, M.Ag., MA

Wakil Dekan I : Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum

Wakil Dekan II : Bety, S.Ag.,M.A

Wakil Dekan III : Dolla Sobari, M.Ag

3.2. Visi, Misi Fakultas Adab dan Humaniora

Adapun Visi Fakultas Adab dan Humaniora dalam melaksanakan tugas keilmuan dan pemberdayaan sivitas akademiknya adalah:

“Fakultas Adab dan Humaniora sebagai kajian ilmu-ilmu keadaban (humaniora) yang berbasis kajian melayu Islam Berstandar Internasional. Berwawasan Nasional dan Berkarakter Islami.”

Sejalan dengan itu adapun misi dari Fakultas Adab dan Humaniora adalah sebagai berikut :

“Menyelenggarakan program pendidikan, pengajaran dan penelitian secara terstruktur dan akademis berdasarkan kurikulum tertentu, yang

dianggap dapat menghasilkan sarjana ilmu Adab dan Humaniora yang berorientasi akademik dan profesional, secara mampu melaksanakan pengabdian pada masyarakat.”¹⁰²

3.3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

Adapun tujuan dan fungsi perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu sebagai berikut :

“Mengembangkan ilmu Adab dan Ilmu Humaniora untuk menghasilkan sarjana Muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta memahami dan menguasai ilmu Adab (Sastra Arab), atau Sejarah dan Peradaban Islam yang didukung oleh ilmu humaniora umum dan ilmu keislaman.”¹⁰³

Adapun fungsi Fakultas Adab dan Humaniora diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana program dan kebijakannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ilmu Adab dan Humaniora dan ilmu lain yang terkait untuk kemaslahatan umat.
- 3) Penelitian dalam rangka pendalaman, pengembangan dan penyebarluasan ilmu Adab dan Humaniora.
- 4) Pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Pembinaan mahasiswa dan alumni.

¹⁰² Fakultas Adab dan Humaniora.

¹⁰³ Suyuthi Pulungan, *Profil & Standar Kualitas Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah* (Palembang: Ombak, 2014), h. 10.

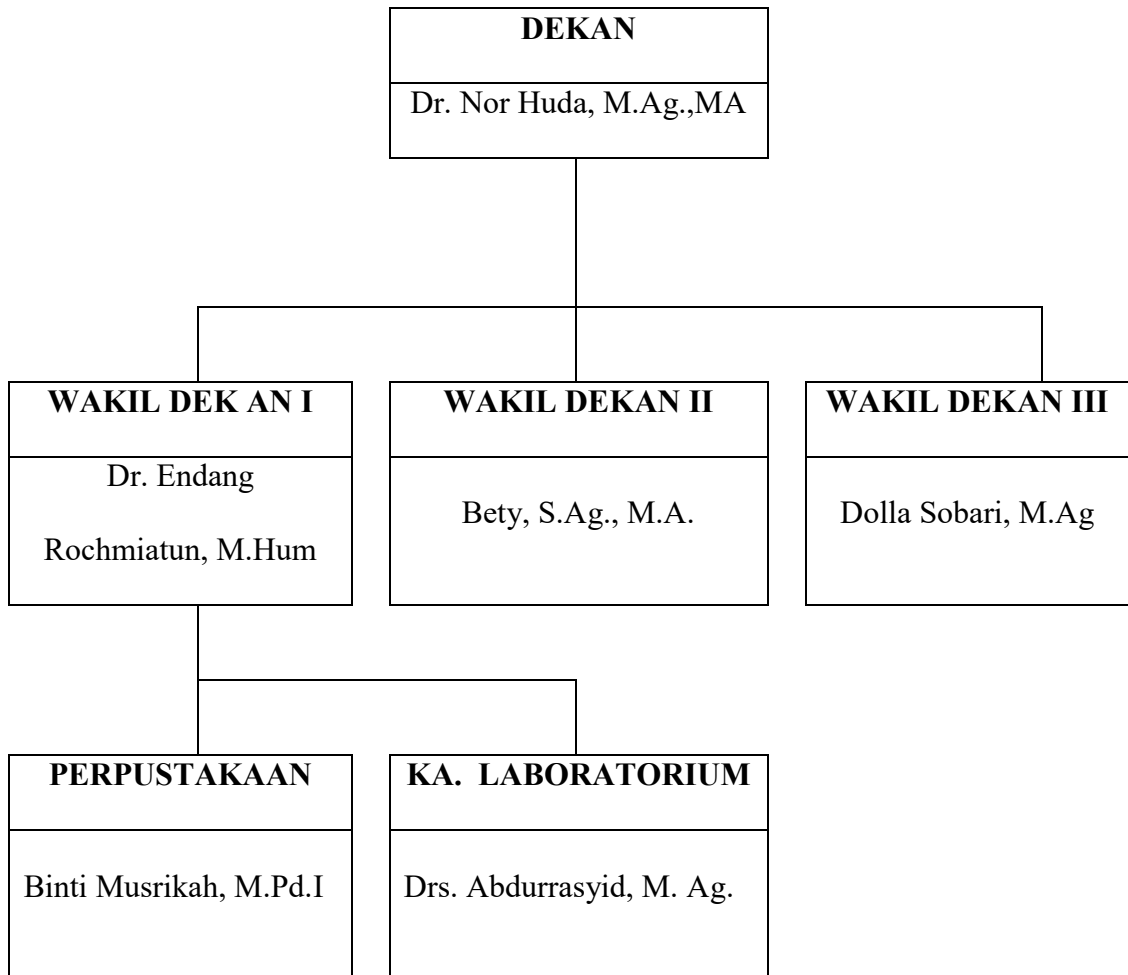
- 6) Pembinaan civitas akademik dan hubungan dengan lingkungannya.
- 7) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang mendukung untuk pembinaan dosen, mahasiswa dan alumni.
- 8) Melaksanakan administrasi dan manajemen.
- 9) Pengendalian dan pengawasan kegiatan.
- 10) Penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan dan penyusunan laporan.¹⁰⁴

3.4. Struktur Organisasi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

Untuk mengangkat seorang kepala perpustakaan UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tanggal 1 Nopember 2007 tentang perpustakaan pasal 30, yang berbunyi sebagai berikut: “Perpustakaan nasional, perpustakaan umum pemerintah, perpustakaan umum provinsi, perpustakaan umum kabupaten/kota dan perpustakaan perguruan tinggi dipimpin oleh pustakawan atau oleh tenaga ahli dalam bidang perpustakaan”. Adapun susunan organisasi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

¹⁰⁴ Suyuthi Pulungan, *Profil & Standar Kualitas Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah* (Palembang: Ombak, 2014), h. 13.

**Bagan 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Raden Fatah Palembang**



Sumber data: Kantor Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian Fakultas Adab dan Humaniora

3.6. Keadaan Fisik

Adapun untuk bangunan gedung Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen dan berada di lantai II Fakultas Adab dan Humaniora. Sementara kalau ditinjau dari segi letaknya, terletak di bagian kiri pada ruangan ketiga yang mudah dilihat. Dari segi kenyamanan telah dipasang *Air Conditioner*

(AC), kipas angin, terminal listrik, serta televisi yang memungkinkan para pembaca dan pengunjung merasa betah dan tenang berada di perpustakaan.

3.5. Koleksi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

Adapun jumlah koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2017-2018, yaitu:

Tabel 1 Jumlah Koleksi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

No	Jenis	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Buku	3.210	3.825
2	Jurnal	17	155
3	Skripsi	464	486
4	Tesis	43	43
5	Disertasi	6	6
6	Surat kabar	1	180
7	Majalah	3	202
8	Referen	124	156
9	Iran Corner	297	297
10	Koleksi CD	19	19
	Jumlah	4.184	5.369

Sumber data: Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Dalam pengolahan koleksinya perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora terdiri dari dua macam pengelompokan koleksi, yaitu:

- a. Berdasarkan klasifikasi

Adapun berdasarkan klasifikasi yaitu koleksi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Koleksi umum yang menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*). DDC edisi terakhir merupakan edisi ke-22 yang terbit tahun 2003 oleh Joan S. Mitchell (*chief editor*) dan dibantu tiga asistennya. DDC merupakan sistem klasifikasi yang menganut prinsip “desimal” untuk membagi semua bidang ilmu pengetahuan. Seluruh ilmu pengetahuan dibagi ke dalam 10 kelas utama yang diberi kode/lambang (selanjutnya disebut notasi) 000 s.d 900.¹⁰⁵

000 – Ilmu Komputer, Informasi & Karya Umum (*Computer Science, Information & General Works*)

100 – Filsafat & Psikologi (*Philosophy & Psychology*)

200 – Agama (*Religion*)

300 – Ilmu-Ilmu Sosial (*Social Sciences*)

400 – Bahasa (*Language*)

500 – Sains & Rekreasi (*Science*)

600 – Teknologi (*Technology/Applied Sciences*)

700 – Kesenian dan Rekreasi (*Arts & Recreation*)

800 – Kesusasteraan (*Literature*)

900 – Sejarah & Geografi (*History & Geography*)

¹⁰⁵Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, h. 133-134.

2) Koleksi Islam yang menggunakan sistem klasifikasi versi Islam.

Adapun sistem klasifikasi Islam, sebagai berikut:¹⁰⁶

- 2X0 Islam
- 2X1 Al-Qur'an dan ilmu yang berkaitan
- 2X2 Hadis dan ilmu yang berkaitan
- 2X3 Aqid dan Ilmu Kalam
- 2X4 Fiqih
- 2X5 Akhlak dan Tasawuf
- 2X6 Sosial dan Budaya
- 2X7 Filsafat dan Perkembangan
- 2X8 Aliran dan Sekte
- 2X9 Sejarah Islam dan Biografi

b. Berdasarkan penggunaan

Sedangkan berdasarkan penggunaan koleksi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

1) Koleksi sirkulasi

Koleksi sirkulasi adalah koleksi-koleksi yang dapat dipinjam oleh anggota perpustakaan.

2) Koleksi referensi

Koleksi referensi adalah kumpulan/kelompok bahan pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka yang berisi karya-karya yang bersifat

¹⁰⁶Muh. Kailani Er. (ed.), *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam* (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999), h. 125

memberitahu/menunjukkan (informasi referensi) mengenai informasi-informasi tertentu, yang disusun secara khusus/sistematis untuk memudahkan pembaca dalam mencari informasi yang dibutuhkan, tidak untuk dibaca seluruhnya (dari A-Z, jilid satu sampai akhir) dan ruang lingkupnya menyeluruh. Koleksi referensi dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Jenis bahan rujukan yang menurut informasi mengenai kata atau istilah, contohnya: kamus dan ensiklopedi.
 - b. Bahan rujukan yang memuat informasi mengenai sumber kepustakaan, contohnya: katalog, bibliografi, indeks, dan abstrak.
 - c. Jenis bahan pustaka lainnya, contohnya: buku petunjuk/buku pegangan, sumber geografi, direktori, statistik, buku terbitan pemerintah, dan badan-badan internasional. Koleksi ini hanya dapat dibaca ditempat. Di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang koleksi ini disimpan di lemari khusus.
- 3) Koleksi *local content* adalah koleksi hasil tugas akhir mahasiswa berupa skripsi, tesis, dan disertasi. Koleksi ini berada di rak khusus.

**Tabel 2 Jumlah Koleksi Buku Cetak Bidang Ilmu Perpustakaan Periode
2012-2017**

No	Tahun	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1.	2012	10	16
2.	2013	11	26
3.	2014	48	91
4.	2015	30	44
5.	2016	53	98
6.	2017	12	38
Jumlah		164	313

Sumber : Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3.6. Peraturan Perpustakaan

Adapun peraturan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu sebagai berikut

a) Jam buka

Pelayanan perpustakaan dibuka pada setiap hari kerja dengan rincian waktu sebagai berikut:

- Hari Senin sampai dengan hari Kamis : Jam 08.00 – 16.00
Waktu istirahat : Jam 12.00 – 13.00
- Hari Jumat : Jam 08.00 – 16.30
Waktu istirahat : Jam 11.30 – 13.30

b) Jangka waktu dan jumlah buku yang dapat dipinjam

Tabel 3 Tata Tertib Peminjaman dan Mengembalikan Buku

Status	Lama	Maksimal	Perpanjangan
Mahasiswa S1	1 Minggu	2 Judul buku	1 Minggu
Mahasiswa S2	1 Minggu	4 Judul buku	1 Minggu
Dosen	2 Minggu	4 Judul buku	1 Minggu
Karyawan	1 Minggu	2 Judul buku	1 Minggu

Sumber: Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

c) Perpanjangan

1. Perpanjangan yang dimaksud oleh ayat 1 point a adalah peminjaman harus melapor kepada petugas dengan membawa buku yang telah dipinjam.
2. Peminjaman buku hanya diberikan kepada mereka yang memiliki kartu anggota perpustakaan yang sah (masih berlaku).
3. Pengembalian buku yang sudah masuk tanggal pengembalian harus segera dikembalikan.

d) Pelayanan bebas pustaka bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang sudah menyelesaikan kuliahnya.

e) Syarat-syarat menjadi anggota perpustakaan

1. Mengisi formulir pendaftaran di komputer
2. Menyerahkan pas foto 2x4 cm satu lembar
3. Menunjukkan kartu mahasiswa atau tanda pengenalan

f) Larangan anggota perpustakaan

Anggota perpustakaan dilarang melakukan hal-hal yang dapat merugikan perpustakaan dan kepentingan anggota lain, seperti:

1. Dilarang merokok, membawa makanan, dan minuman ke ruang perpustakaan.
2. Dilarang memakai sandal jepit, baju kaos, topi, jaket ke ruang perpustakaan.
3. Dilarang berisik, gaduh, dan sampai mengganggu orang lain di perpustakaan.
4. Dilarang merobek, merusak, mengotori, dan mencoret-coret koleksi perpustakaan.
5. Dilarang mengubah dan membuang identitas buku yang dipinjam.
6. Dilarang memakai kartu anggota perpustakaan milik orang lain.
7. Barang milik pribadi seperti buku, jaket, tas, dan sebagainya tidak boleh dibawa ke dalam ruang buku. Harus ditempatkan di tempat yang telah disediakan. Kecuali barang berharga, seperti dompet, ponsel, dan laptop.

g) Denda atau sanksi

1. Denda uang sebesar Rp. 500,- per buku/hari
2. Mengganti buku dengan judul dan pengarang yang sama atau denda sesuai dengan harga buku, jika buku yang dipinjam hilang.

3.7. Sistem Layanan

Dilihat dari sistem layanan yang diterapkan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang adalah sistem layanan

terbuka (*open access*). Dimana akses layanan ini memberikan kebebasan kepada pemakai untuk mencari koleksi yang diperlukan. Pemakai diizinkan langsung ke ruang koleksi perpustakaan untuk memilih dan mengambil koleksi yang diinginkan.¹⁰⁷ Artinya, para pemustaka dapat melakukan pencarian bahan pustaka langsung dari jajaran koleksi.

3.7.1. Jenis-Jenis Layanan

Layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan antara lain ialah, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan internet (*hotspot Wi-Fi*), layanan fotokopi, dan layanan *Iranian Corner*.

a) Layanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pelayanan pencatatan dan pemanfaatan dalam penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai. Layanan sirkulasi hanya diberikan kepada para pemakai (pemustaka) yang memiliki kartu anggota Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Menurut jenis pekerjaannya pelayanan sirkulasi antara lain meliputi peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian.

b) Layanan fotokopi

Layanan fotokopi bertujuan untuk mempermudah pemustaka memperoleh informasi dalam keadaan sangat mendesak, darurat dan hanya untuk kepentingan pembelajaran

¹⁰⁷Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, h. 186

dan pendidikan, itupun harus memperoleh izin/persetujuan. Diluar ketentuan itu seperti untuk diperjualbelikan/komersial tidak dibenarkan sama sekali karena dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap Undang-Undang hak cipta dan dapat dikenai sanksi.

3.8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Rak Besi	8 Buah
2	Rak Kayu	1 Buah
3	Lemari	3 Buah
4	<i>AC (Air Conditioner)</i>	3 Buah
5	Televisi	1 Buah
6	Kipas Angin	3 Buah
7	Meja Panjang	1 Buah
8	Kursi	25 Buah
9	Loker	1 Buah
10	Printer	2 Buah

Sumber: Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 56 orang responden yang sedang mengunjungi dan menjadi anggota aktif di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada saat penelitian berlangsung. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 5 (lima) hari yang dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari 2018 dan 10 Februari 2018.

4.2. Pengolahan Data Kuesioner

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari populasi yang ada sebesar 56 sampel. Dari 56 kuesioner yang telah disebarakan penulis mengambil semua data dari hasil kuesioner. Responden diambil dari sampel yang ada yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana penulis menentukan kriteria sampel atau responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menjadi anggota aktif di perpustakaan dan mahasiswa yang sedang berkunjung ke perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis mengambil 10% dari jumlah populasi sebesar 556 mahasiswa yaitu sebanyak 55,6 sehingga dibulatkan menjadi 56 responden. Adapun bentuk dari kuesioner penelitian ini berupa pengajuan pertanyaan tertulis sebanyak 25 pertanyaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase N : Jumlah responden

f : Frekuensi 100% : Bilangan tetap¹⁰⁸

Adapun untuk menentukan skala interval yaitu membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyaknya skala. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skala Interval} = \{ a (m-n) \} : b$$

Keterangan :

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala yang ingin dibentuk¹⁰⁹

Jika skala yang ingin dibentuk berjumlah 4, di mana skor terendah adalah satu dan skor tertinggi adalah empat. Maka, skala interval persepsi dapat dihitung seperti = $\{1 (4-1)\} - 4 = 0,75$. Jadi jarak antara setiap titik adalah 0,75. Sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|---------------|
| a. Sangat positif | 3, 26 – 4,00 |
| b. Positif | 2, 51 – 3, 25 |
| c. Negatif | 1, 76 – 2, 50 |
| d. Sangat negatif | 1,00 – 1, 75. |

¹⁰⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 182.

¹⁰⁹ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 202.

4.3. Pengumpulan Data

Adapun hasil pengumpulan data penelitian selama penelitian ini sebagai berikut :

4.3.1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian yaitu sebanyak 56 responden diambil dari seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dari angkatan 2012-2017 dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 5
Jenis kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	P %
Perempuan	42	75 %
Laki-laki	14	25 %
Jumlah	56	100 %

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa adapun jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini sebanyak 42 orang responden (75 %), sedang jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang responden (25 %).

4.3.2. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

Pada Tahap *Starting*

Pada tahap *starting* ini penulis ingin melihat bagaimana perilaku yang teridentifikasi pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada tahap awal pencarian informasi yang dibutuhkan di

Perpustakaan, yaitu ditandai dengan dimulainya kegiatan pencarian informasi. Pencari informasi mulai melakukan pencarian atau pengenalan awal terhadap rujukan. Adapun pada tahap awal ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas awal pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dengan melihat pertanyaan aktivitas-aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 6
Membuat Daftar Informasi Sebelum Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	7	28	12,5 %
Sering	3	18	54	32,14 %
Kadang-kadang	2	29	58	51,78 %
Tidak Pernah	1	2	2	3,57 %
Jumlah		56	142	100%
$X = 142/56 = 2.53$				

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 7 orang (12,5%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 18 orang (32,14%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 29 orang (51.78%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 orang (3,57%).

Dari data tabel 6 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,53. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2, 51 – 3, 25, hal ini menunjukkan bahwa adapun mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang membuat daftar informasi sebelum mencari informasi adalah positif. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selalu membuat daftar informasi sebelum mencari informasi.

Tabel 7
Menentukan Topik Informasi Sebelum Mencari Informasi yang
Dibutuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	30	120	53,57%
Sering	3	21	63	37,5%
Kadang-kadang	2	5	10	8,92%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	193	100%
X= 193/56 = 3,44				

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 30 orang (53,5%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 21 orang (37,5%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 62 orang (8,92%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 7 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,44. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3, 26 – 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menentukan topik sebelum mencari informasi yang dibutuhkan adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selalu menentukan topik informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan.

Tabel 8
Mengelompokkan Kebutuhan Informasi yang Dibutuhkan Sebelum Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	17	68	30,36%
Sering	3	19	57	33,92%
Kadang-kadang	2	19	38	33,92%
Tidak Pernah	1	1	1	1,79%
Jumlah		56	164	100%
		X= 164/56 = 2,92		

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 17 orang (30,36%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 19 orang (33,92%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 19 orang (33,92%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,79%).

Dari data tabel 8 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,92. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 1, 76 – 2, 50, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi adalah negatif . Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora tidak selalu mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi.

Tabel 9
Menanyakan Kepada Pustakawan Sebelum Mencari Informasi yang Dibutuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	4	16	7,15%
Sering	3	16	48	28,57%
Kadang-kadang	2	33	66	58,92%
Tidak Pernah	1	3	3	5,35%
Jumlah		56	133	100%
$X = 133/56 = 2,38$				

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 orang (7,15%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 16 orang (28,57%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 33 orang (58,92%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 3 orang (5,35%).

Dari data tabel 9 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,38. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 1, 76 – 2, 50, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menanyakan kepada pustakawan sebelum mencari informasi yang dibutuhkan adalah negatif . Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora tidak selalu menanyakan langsung kepada pustakawan terkait informasi yang dibutuhkan.

Tabel 10
Menggunakan OPAC Perpustakaan Sebelum Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	8	32	14,28%
Sering	3	12	36	21,42%
Kadang-kadang	2	27	54	48,22%
Tidak Pernah	1	9	9	16,07%
Jumlah		56	131	100%
X= 131/56 = 2,33				

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 8 orang (14,28%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 12 orang (21,42%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 27 orang (48,22%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 9 orang (16,07%).

Dari data tabel 10 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,33. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 1, 76 – 2, 50, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menggunakan OPAC sebelum mencari informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humniora adalah negatif . Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora tidak selalu menggunakan OPAC ketika mencari informasi yang dibutuhkan.

4.3.3. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Chaining*

Pada tahap *chaining* ini penulis ingin melihat bagaimana tahap kedua perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, yaitu seseorang tersebut mulai menunjukkan kegiatannya dengan mengikuti saluran-saluran (rantai) yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran yang berupa sitasi, indeks dan sejenisnya. Adapun pada tahap kedua ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dengan melihat pertanyaan aktivitas-aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 11
Langsung Mendatangi Rak untuk Mencari Buku

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	35	140	62,57%
Sering	3	13	39	23,21%
Kadang-kadang	2	7	14	12,5%
Tidak Pernah	1	1	1	1,79%
Jumlah		56	194	100%
		X= 194/56 = 3,46		

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 35 orang (62,57%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 13 orang (23,21%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 7

orang (12,5%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,79%).

Dari data tabel 10 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,46. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 - 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang langsung mendatangi rak untuk mencari buku di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu selalu langsung mendatangi rak buku ketika mencari buku di perpustakaan.

Tabel 12
Melihat Daftar Isi Buku Ketika Mencari Informasi yang Dibutuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	31	124	55,35%
Sering	3	18	54	32,15%
Kadang-kadang	2	7	14	12,5%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	192	100%
$X = 192/56 = 3,42$				

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 31 orang (55,35%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 18 orang (32,15%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 7 orang (12,5%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 12 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,46. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 - 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang melihat daftar isi sebuah buku ketika mencari

informasi yang dibutuhkan di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu selalu melihat daftar isi sebuah buku ketika mencari informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan.

Tabel 13
Menggunakan Judul Sebagai Kata Kunci dalam Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	23	92	41,07%
Sering	3	22	66	39,28%
Kadang-kadang	2	10	20	17,85%
Tidak Pernah	1	1	1	1,79%
Jumlah		56	179	100%
		$X = 179/56 = 3,19$		

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 23 orang (41,07%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 22 orang (39,28%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang (17,85%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,79%).

Dari data tabel 13 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,46. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menggunakan judul sebagai kata kunci dalam mencari informasi melihat yang dibutuhkan di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu selalu melihat daftar isi sebuah buku ketika mencari informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan.

Tabel 14
Menggunakan Internet Ketika Menelusuri Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	30	120	53,57%
Sering	3	16	48	28,57%
Kadang-kadang	2	10	20	17,85%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	188	100%
$X = 188/56 = 3,35$				

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 30 orang (53,57%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 16 orang (28,57%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang (17,85%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 14 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,35. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menggunakan media internet ketika menelusuri informasia adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora sering menggunakan media internet ketika mencari informasi yang dibutuhkan.

Tabel 15
Menemukan Koleksi yang Dibutuhkan Dengan Menggunakan OPAC

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	8	32	14,29%
Sering	3	7	21	12,5%
Kadang-kadang	2	33	66	58,92%
Tidak Pernah	1	8	8	14,28%
Jumlah		56	127	100%
$X = 127/56 = 2,26$				

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 8 orang (14,29%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 7 orang (12,5%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 33 orang (58,92). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 8 orang (14,28%).

Dari data tabel 15 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,26. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 1,76 – 2,50, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan menggunakan OPAC di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah negatif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu tidak selalu bisa menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan menggunakan OPAC di Perpustakaan.

4.3.4. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Extracting*

Pada tahap *Extracting* ini penulis ingin melihat tahap ketiga perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, yaitu pada tahap ini lebih sistematis dalam pencarian informasi, kegiatan dilakukan melalui sumber-sumber khusus untuk pemetaan (pengelompokkan) bahan-bahan yang dibutuhkan. Adapun pada tahap ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan

dengan melihat pertanyaan aktivitas –aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 16
Menggunakan Judul>Nama Pengarang Sebagai Kata Kunci pada
Penelusuran OPAC

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	13	52	23,21%
Sering	3	21	63	37,5%
Kadang-kadang	2	18	36	32,15%
Tidak Pernah	1	4	4	7,14%
Jumlah		56	155	100%
$X = 155/56 = 2,76$				

Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 13 orang (23,21%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 21 orang (37,5%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 18 orang (32,15%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 orang (7,14%).

Dari data tabel 16 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,76. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menggunakan judul/nama pengarang sebagai kata kunci ketika menggunakan OPAC adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selalu menggunakan judul/nama pengarang sebagai kata kunci ketika menggunakan OPAC di Perpustakaan.

Tabel 17
Menggunkan Subjek/Tema Sebagai Kata Kunci Menggunakan OPAC

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	11	44	19,64%
Sering	3	28	84	50%
Kadang-kadang	2	15	30	26,78%
Tidak Pernah	1	2	2	3,58%
Jumlah		56	160	100%
X= 160/56 = 2,85				

Dari tabel 17 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 11 orang (19,64%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 28 orang (50%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 15 orang (26,78%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (3,58%).

Dari data tabel 17 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,85. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menggunakan subjek/tema sebagai kata kunci ketika menggunakan OPAC adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selalu menggunakan subjek/tema sebagai kata kunci ketika menggunakan OPAC di Perpustakaan.

Tabel 18
Menggunakan Boolean Logic Ketika Menelusuri Informasi Internet

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	6	24	10,71%
Sering	3	28	84	50%
Kadang-kadang	2	26	52	46,42 %
Tidak Pernah	1	11	11	19,64%
Jumlah		56	145	100%
$X = 145/56 = 2,58$				

Dari tabel 18 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 6 orang (10,71%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 28 orang (50%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 26 orang (46,42%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 11 orang (19,64%).

Dari data tabel 18 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,58. Adapun skor ini berada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menggunakan boolean logic ketika menggunakan internet adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selalu menggunakan Boolean logic ketika menelusuri informasi di internet.

Tabel 19
Membatasi Jenis File Ketika Menelusuri Informasi di Internet (PDF,Word, HTML)

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	16	64	28,57%
Sering	3	15	45	26,78%
Kkadang-kadang	2	18	36	32,15%
Tidak Pernah	1	7	7	12,5%
Jumlah		56	152	100%
$X = 152/56 = 2,71$				

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 16 orang (28,57%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 15 orang (26,78%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 18 orang (32,15%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 7 orang (12,5%).

Dari data tabel 19 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,71. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang membatasi jenis file (Fdf, Word, Html) ketika menelusuri informasi di internet adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selalu membatasi jenis file ketika melakukan penelusuran informasi di internet.

Tabel 20
Membaca Koran/Majalah/Jurnal Untuk Mengetahui Informasi Terbaru

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	4	16	7,15%
	3	15	45	26,78%
Kadang-kadang	2	29	58	51,78%
Tidak Pernah	1	8	8	14,28%
Jumlah		56	127	100%
$X = 127/56 = 2,26$				

Dari tabel 20 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 orang (7,15%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 15 orang (26,78%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 29 orang (51,78%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 8 orang (14,28%).

Dari data tabel 20 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,26. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 1,76 – 2,50, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang membaca Koran/majalah/jurnal untuk mengetahui informasi terbaru terkait kebutuhan informasinya adalah negatif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora kadang-kadang atau tidak membaca Koran/majalah/jurnal untuk mengetahui informasi terkait kebutuhan informasi yang dicarinya.

4.3.5. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Verifying*

Pada tahap *verifying* ini penulis ingin melihat bagaimana tahap keempat pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, yaitu kegiatan ini berkaitan dengan pengecekan atau verifikasi apakah informasi yang didapat sudah tepat atau sesuai dengan kebutuhan yang di cari. Adapun pada tahap ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dengan melihat pertanyaan aktivitas –aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 21
Membaca Cermat Sumber Informasi untuk Mengetahui Isi Kandungan Informasi yang Dibutuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	21	84	37,5%
Sering	3	24	72	42,85%
Kadang-kadang	2	11	22	19,64%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	178	100%
$X = 178/56 = 3,17$				

Dari tabel 21 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 21 orang (37,5%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 24 orang (42,85%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 11 orang (19,64%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 21 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,17. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang membaca cermat isi sumber informasi yang dibutuhkan adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora sering membaca cermat sumber informasi untuk memahami isi kandungan informasinya.

Tabel 22
Memilih Informasi yang Sesuai Dengan Kebutuhan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	24	96	42,85%
Sering	3	25	75	44,64%
Kadang-kadang	2	7	14	12,5%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	158	100%
		$X = 158/56 = 2,82$		

Dari tabel 22 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 24 orang (42,85%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 25 orang (44,64%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 7 orang (12,5%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 22 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,82. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang memilih informasi yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan

informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selalu memilih informasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya.

Tabel 23
Membaca Ulang Informasi yang Dipilih

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	32	128	57,14%
Sering	3	20	60	35,71%
Kadang-kadang	2	3	6	5,35%
Tidak Pernah	1	1	1	1,79%
Jumlah		56	195	100%
$X = 195/56 = 3,48$				

Dari tabel 23 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 32 orang (57,14%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 20 orang (35,71%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 3 orang (5,35%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 (1,79%).

Dari data tabel 23 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,48. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang membaca ulang informasi yang dipilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhannya adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora sangat sering membaca ulang informasi yang dipilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut memang sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Tabel 24
Membandingkan Kualitas Informasi dari Sumber-sumber Informasi yang Didapat

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	22	88	39,28%
Sering	3	22	66	39,28%
Kadang-kadang	2	12	24	21,43%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	178	100%
$X = 178/56 = 3,17$				

Dari tabel 24 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 22 orang (39,28%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 22 orang (39,28%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 12 orang (21,43%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 24 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,17. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber informasi yang didapat adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selalu membandingkan kualitas informasi terhadap sumber-sumber yang didapat dengan kebutuhan informasinya.

Tabel 25
Membandingkan Sumber-sumber Informasi dengan Informasi yang Saya
Butuhkan atau Tidak

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	26	104	46,42%
Sering	3	20	60	35,71%
Kadang-kadang	2	10	20	17,85%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	184	100%
		X= 184/56 = 3,28		

Dari tabel 25 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 26 orang (46,42%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 20 orang (35,71%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang (17,85%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 25 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,28. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang membandingkan sumber-sumber informasi yang didapat dengan melihat informasi tersebut sesuai dengan informasi yang dibutuhkan atau tidak adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu sering membandingkan kualitas sumber-sumber yang didapat dengan informasi yang dibutuhkan atau tidaknya.

4.3.6. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Perpustakaan Pada Tahap

Ending

Pada tahap *ending* ini penulis ingin melihat bagaimana pada tahap akhir perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya, yaitu bagaimana pencari informasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya dan ini terjadi pada saat berakhirnya topik yang ditulis atau tugas yang sedang di kerjakannya. Adapun pada tahap akhir ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dengan melihat pertanyaan aktivitas –aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 26
Memilih Informasi yang Dibutuhkan Setelah Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	27	108	48,21%
Sering	3	21	63	37,5%
Kadang-kadang	2	8	16	14,28%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	187	100%
$X = 187/56 = 3,33$				

Dari tabel 26 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 27 orang (48,21%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 21 orang (37,5%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 8 orang (14,28%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 26 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,33. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00, hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang memilih-milih informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu selalu memilih-milih informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi.

Tabel 27
Merangkum Sumber Informasi yang Dibutuhkan Setelah Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	12	48	21,42%
Sering	3	28	84	50%
Kadang-kadang	2	15	30	26,78%
Tidak Pernah	1	1	1	1,79%
Jumlah		56	163	100%
X= 163/56 = 2,91				

Dari tabel 27 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 12 orang (21,42%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 28 orang (50%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 15 orang (26,78%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,79%)

Dari data tabel 27 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,91. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasinya adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu

selalu merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasinya.

Tabel 28
Mengecek Ulang Informasi yang Dibutuhkan Setelah Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	25	100	44,64%
Sering	3	25	75	44,64%
Kadang-kadang	2	6	12	10,71%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56	187	100%
$X = 187/56 = 3,33$				

Dari tabel 28 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 25 orang (44,64%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 25 orang (44,64%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 6 orang (10,71%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 28 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,33. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang mengecek ulang informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasinya adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu sangat sering mengecek ulang informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasinya

Tabel 29
Mengolah Informasi yang Didapat (Membuat Makalah)

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	17	68	30,35%
Sering	3	24	72	42,85%
Kadang-kadang	2	14	28	25%
Tidak Pernah	1	1	1	1,79%
Jumlah		56	169	100%
X= 169/56 = 3,01				

Dari tabel 29 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 17 orang (30,35%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 24 orang (42,85%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 14 orang (25%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,79%).

Dari data tabel 29 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,01. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang mengolah informasi yang telah didapat ke kedalam bentuk makalah atau karya ilmiah adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu sering mengolah informasi yang telah didapat ke kedalam bentuk makalah atau karya ilmiah.

Tabel 30
Informasi yang Didapat Dijadikan Sebagai Referensi Untuk
Mempraktikkan Suatu Ilmu Pengetahuan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	24	96	42,85%
Sering	3	19	57	33,92
Kadang-kadang	2	13	26	23,21%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		56		100%
$X = 179/56 = 3,19$				

Dari tabel 30 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 24 orang (42,85%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 19 orang (33,92%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 13 orang (23,21%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 30 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,19. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan menjadikan sebagai suatu referensi ilmu pengetahuan setelah mencari informasi yang dicarinya adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu sering menjadikan referensi suatu ilmu pengetahuan setelah mencari informasi yang dicari sesuai tujuan pencariannya.

Tabel 31

Hasil Rata-rata Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Tahapan	Perilaku/aktivitas pencarian informasi	Jumlah	Rata-rata	
Starting	Membuat daftar informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan	2,53	13,6	2,72
	Menentukan topik informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan	3,44		
	Mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi	2,92		
	Menanyakan kepada Pustakawan sebelum mencari informasi terkait informasi yang dibutuhkan	2,38		
	Menggunakan OPAC penelusuran sebelum mencari informasi	2,33		
Chaining	Langsung mendatangi rak buku untuk mencari buku	3,46	15,68	3,13
	Melihat daftar isi sebuah buku untuk menemukan informasi lain	3,42		
	Menggunakan judul sebagai kata kunci dalam mencari informasi di rak	3,19		
	Menggunakan internet ketika menelusuri informasi	3,35		
	Menemukan informasi yang dicari dengan menggunakan komputer OPAC	2,76		
Extracting	Menggunakan judul dan nama pengarang sebagai kata kunci penelusuran pada komputer OPAC	2,76	13,16	3,63
	Menggunakan subjek/tema sebagai kata kunci penelusuran pada komputer OPAC	2,85		
	Menggunakan Boolean Logic ketika menelusuri informasi	2,58		
	Membatasi jenis file ketika menelusuri informasi di internet	2,71		
	Membaca koran/majalah/jurnal dalam mencari informasi	2,26		

Verifying	Membaca cermat sumber informasi yang saya dapatkan	3,17	15,92	3,18
	Memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan	2,82		
	Membaca ulang informasi yang dipilih apakah sesuai kebutuhan apa tidak	3,48		
	Membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber informasi yang saya dapatkan	3,17		
	Membandingkan sumber-sumber informasi yang saya dapat apa sesuai kebutuhan apa tidak	3,28		
Ending	Memilih-milih informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi	3,33	15,72	3,15
	Merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi	2,91		
	Mengecek ulang informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi	3,33		
	Mengolah informasi yang saya dapatkan ke dalam bentuk makalah	3,01		
	Informasi yang saya dapatkan dijadikan sebagai bahan referensi untuk mempraktikkan suatu pengetahuan	3,19		

Adapun kesimpulan dari hasil rata-rata perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dari penerapan teori Wilson dan Ellis yaitu dengan rata-rata *starting* sebesar 2,72, pada tahap *chaining* sebesar 3,14, pada *extracting* sebesar 2,64, tahap *verifying* sebesar 3,18 dan tahap *ending* sebesar 3,15. Dari rata-rata di atas menunjukkan bahwa perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora untuk tahap *Starting* dan *Extracting* adalah negatif, hal ini menyatakan bahwa tidak adanya persiapan awal pada

mahasiswa Ilmu Perpustakaan pada dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, sehingga menimbulkan perilaku pencarian informasi dengan skala negatif, misalnya tidak membuat daftar informasi, tidak menenukan topik informasi sebelum mencari informasi, serta tidak bertanya kepada Pustakawan perihal kebutuhan informasi yang dicarinya.

Sedangkan untuk tahap *Extracting* menyatakan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap kebutuhan informasi, di mana mahasiswa Ilmu Perpustakaan tidak mengikuti perilaku pencarian informasi secara sistematis dalam mencari kebutuhan informasi yang dicarinya, misalnya tidak membatasi jenis file ketika mencari informasi melalui internet, tidak menggunakan Boolean Logic ketika menelusuri dan mencari informasi di internet, dan lain-lainnya.

Selanjutnya pada tahap *Chaining*, *Verifying*, dan *Ending* yaitu pada skala interval positif. Hal ini menunjukkan pada pola perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu memiliki pemahaman yang baik bagaimana mencari informasi dengan menggunakan alat bantu penelusuran informasi, mencari informasi sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari dan bisa mengolah informasi yang ada sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicarinya, misalnya menggunakan judul sebagai kata kunci pencarian informasi, membaca ulang informasi apa sesuai dengan kebutuhan, dan mengolah informasi ke dalam bentuk yang lain atau pembuatan makalah/tugas.

4.3.7. Faktor-faktor atau Kendala Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Adapun faktor-faktor atau kendala yang dihadapi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu dengan minimnya keberadaan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi yaitu bahwa perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan dan hal tersebut sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IX Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 (1) bahwa salah satu standard Nasional Pendidikan adanya sarana dan prasarana yaitu bahwa adanya perpustakaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perpustakaan itu merupakan jantungnya universitas yang harus di miliki oleh suatu perguruan tinggi.

Dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 Pasal 24 ayat 1, menyatakan bahwa : Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standard nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan ayat 2 berbunyi bahwa : Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.¹¹⁰

¹¹⁰ Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 108.

Termasuk dalam hal ini yaitu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora juga harus memiliki koleksi yang banyak guna untuk mendukung proses belajar dan penelitian mahasiswa dan dosennya. Adapun bentuk koleksinya tidak harus bentuk buku, tetapi juga dalam bentuk lain. Menurut Undang-undang No.43 Tahun 2007 Pasal (1) ayat (2) yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam bentuk berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan.¹¹¹

Adapun hasil dari data mengenai kendala atau faktor-faktor perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang paling utama yaitu minimnya buku atau koleksi bidang Ilmu Perpustakaan sehingga mahasiswa tidak dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Adapun hasil wawancara dari penyebaran angket, diambil 6 informan dari sampel penelitian yang berjumlah 56 orang yang menjawab kendala lain yang bisa menghambat proses perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Seperti yang telah dikemukakan oleh informan-informan penelitian berikut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa Ilmu Perpustakaan tidak menemukan buku atau koleksi khususnya bidang Ilmu Perpustakaan di rak perpustakaan. Hal itulah yang menyebabkan mereka beralih ke media internet untuk melakukan pencarian informasi yang mereka butuhkan.

¹¹¹Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pasal 1, ayat 2. <http://kelembagaanfiles.pnri.go.id/pdf>. h, 2

Selain itu, dari keenam informan diatas menjawab bahwa tidak ada sarana pendukung untuk melakukan pencarian informasi, misalnya komputer OPAC yang belum maksimal digunakan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi baik mencari koleksi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, serta koneksi internet yang membuat lambat pencarian informasi melalui internet.

Sedangkan untuk jam kunjung atau jam layanan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora perlu adanya peningkatan jam layanan, baik itu jam buka perpustakaan ataupun jam tutup perpustakaan. Sehingga mahasiswa Ilmu Perpustakaan dapat mengakses informasi ke Perpustakaan dengan cepat dan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada keenam informan mengenai kendala atau hambatan pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhannya dilihat dari faktor internal yaitu menyatakan bahwa ada kendala lain selain minimnya koleksi bidang Ilmu Perpustakaan, ada juga yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang tidak mendukung dalam proses perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, serta tidak banyak juga yang setuju bahwa jam layanan atau jam kunjungan ke perpustakaan juga mempengaruhi pencarian informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Sedangkan dilihat dari faktor internal pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan menyatakan bahwa adanya kesenjangan informasi yang terjadi, disonansi kognitif, dan karakteristik emosional pada mahasiswa Ilmu

Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhannya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, sehingga menyebabkan tidak adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa Ilmu Perpustakaan dengan Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, selain itu juga kurangnya adanya dorongan atau motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dicarinya serta kondisi emosional atau mental mahasiswa Ilmu Perpustakaan ketika menemukan informasi

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa koleksi atau buku-buku yang ada di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora menjadi kendala utama dan belum dapat memenuhi kebutuhan pustakawan khususnya mahasiswa Ilmu Perpustakaan, karena koleksi yang ada hanya sedikit dan tidak sepenuhnya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh para mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Khususnya koleksi bidang Ilmu Perpustakaan serta jurnal-jurnal terkait bidang Ilmu Perpustakaan, baik tercetak maupun elektronik, disisi lain ada juga buku-buku yang mereka dapatkan di perpustakaan, hanya saja jumlah eksemplar per buku sangat sedikit, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mencari atau mendapatkan buku tersebut. Sarana dan prasarana yang belum optimal. Serta faktor internal yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan yaitu terjadinya kesenjangan informasi, kurangnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah terhadap informasi yang dicari serta keadaan mental atau emosional mahasiswa ketika melakukan pencarian informasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh data kuesioner dan wawancara dengan para responden atau informan terkait dengan judul skripsi tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Aktivitas atau perilaku pencariain informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu :
 - a. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada tahap *Starting* sebesar 2,27, yaitu membuat daftar informasi, menentukan topik informasi serta mengelompokkan kebutuhan informasi sebelum mencari informasi, dan lain-lain dengan skala interval pada 1,76 – 2,50 atau negatif,
 - b. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada tahap *Chaining* sebesar 3,14, yaitu kegiatan atau aktivitas pencarian informasi yaitu menggunakan judul sebagai kata kunci pencarian, melihat daftar isi sebuah buku dalam

menemukan informasi, dan lain-lain dengan skala interval pada 2,51 – 3,25 adalah positif.

- c. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada tahap *Extracting* sebesar 2,63, yaitu dengan melakukan kegiatan atau aktivitas pencarian informasi misalnya menggunakan judul sebagai kata kunci, menggunakan subjek/tema sebagai kata kunci, menggunakan Boolean Logic serta membatasi jenis file ketika menelusuri dan mencari informasi dengan skala interval 1,76 – 2,50 adalah negatif
- d. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada tahap *Verifying* sebesar 3,18, yaitu dengan melakukan kegiatan atau aktivitas pencarian informasi misalnya membaca ulang informasi yang didapat apakah sesuai kebutuhan apa tidak, membandingkan kualitas informasi, dan memilih-milih informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi dengan skala interval 2,51 – 3,25 adalah positif.
- e. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada tahap *Ending* sebesar 3,15, yaitu dengan melakukan kegiatan atau aktivitas pencarian informasi misalnya

merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi, mengolah informasi kedalam bentuk penyajian lain seperti membuat makalah atau tugas dengan skala interval 251 – 3,25 positif.

2. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya yaitu :
 - a. Faktor eksternal, yaitu terbatas atau minimnya jumlah buku atau koleksi baik tercetak atau non cetak yang ada di Perpustakaan Fakultas Adab khususnya bidang Ilmu Perpustakaan. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti komputer dalam penelusuran atau pencarian informasi yang belum maksimal,serta jam layanan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang perlu ditingkatkan lagi.
 - b. Faktor Internal, yaitu terjadinya kesenjangan informasi pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan, kurangnya motivasi atau dorongan untuk menyelesaikan masalah kebutuhan informasi yang dicari, serta keadaan mental atau emosional mahasiswa Ilmu Perpustakaan ketika melakukan pencarian informasi.

5.2. Saran

1. Sebaiknya Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dapat menambah jumlah koleksi, buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya, khususnya bidang Ilmu Perpustakaan baik yang tercetak ataupun elektronik, sehingga

mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora dapat mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

2. Sebaiknya Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dapat menambah dan mengenalkan sarana dan prasarana penelusuran informasi dan cara pemanfaatannya. Sehingga pemustaka atau mahasiswa dapat menggunakan atau memanfaatkan alat bantu penelusuran seperti komputer yang disediakan oleh perpustakaan secara optimal.
3. Diharapkan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dapat memenuhi semua kebutuhan mahasiswa dan memberikan pelayanan yang baik yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora, baik Program Studi Ilmu Perpustakaan, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Program Studi Ilmu Politik Islam dan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, serta menjadi pertimbangan bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti lebih dalam lagi tentang rumusan masalah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hartinah, Sri. *Buku Materi Pokok; Metode Penelitian Perpustakaan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Jakarta : Rajawali, 2010.
- Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Herlina, dkk. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi*, Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015.
- _____. *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2003.
- Herman Rahman dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan : suatu pendekatan kode etik pustakawan Indonesia*, Jakarta : Sagung Seto, 2006.
- Iranto, Agus . *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, 2012
- Jess dan Gregory J. *Thoeries of Personality; Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Johana Prawitasari E. *Pengantar Terapan Mikro & Makro; Psikologi Klinis*, Yogyakarta: Erlangga, 2011.
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2014.

- Kailani, Muh Er. *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*, Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Utama, 2015.
- Kuhlthau, C. C. *Information Search Process: A Summary of Research and Implications for School Library Media Programs*, Rutgers University, New Brunswick, New Jersey, 1989.
- _____. *Inside The Search Process : Information Seeking From The User's Perspective*, Rutgers, the States University of New Jersey, New Brunswick, . 1991.
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- _____. Dalam Workshop Standarisasi Perpustakaan Perguruan tinggi, 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Pawit M. Yusuf dan Priyo Subekti. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrival*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta, 2007.
- Perpustakaan Nasional RI. *SNI Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta, 2009.
- Pulungan, Suyuti. *Profil & Standar Kualitas Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah*, 2010.
- Reber Arthur dan Emily Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Sabera, Helen. *Metodologi Penelitian*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2015.
- Saleh, Abdul Rahman. *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*, Jakarta: Sagung Seto, 2011.
- Semium, Yustinus. *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

- Septyantono, Tri. *Materi Pokok Lietasi Informasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LPS3ES, 1994.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Dokumentasi : mulai dari perkembangan istilah, pemahaman jenis dokumen diikuti dengan pengolahan dokumen, disusul teknologi informasi dan komunikasi sampai dengan jasa pemencaran informasi serta diakhiri dengan etika profesi*, Bandung : Rekayasa Sains, 2004.
- _____. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- _____. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sutarno SN. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- _____. *Manajemen Perpustakaan; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Syam, Nina W. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, 2017.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Yogyakarta : Pustaka Mahardika.

Wilson, TD. *Human Information Behavior*, volume 3 No. 22. University of Sheffield, 2000.

B. Sumber Internet

Ahmad Junaidi dan Ahmad Syawqi. *Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behaviour) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin*, 2014 dari <http://pidr.iainantasari.ac.id/73091/perilaku%20pencarian%20informasi%20full.pdf>.

Cahyono, Hairul Agus. *Perilaku Pencarian Informasi Dosen; Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan*, Universitas Indonesia, Depok, 2011 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252113-T%2028703-Perilaku%20pencarian-full%20text.pdf>.

Kartika, Widyana Dewi. *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti; Studi Kasus di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011 dari <https://media.neliti.com/media/publications/101445-ID-kebutuhan-dan-perilaku-pencarian-informa.pdf>.

M. Arif Arma dan Malta Nelisa, *Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka*. Sumber <http://portalgaruda.org/article.php?article=24674&val=1516&title=PerilakuPencarianInformasiPemustaka>.

Mulyadi, Teguh. *Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Sumber <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Standar-Nasional-Perpustakaan-Perguruan-Tinggi.pdf>.

Napitupulu, Christina Regina. *Perilaku Pencarian Informasi Pengguna Layanan Internet Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara*. 2010 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21282/Abstract.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.

Rahmatika, Dewi. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi; Studi Kasus Mahasiswa S1 Departemen Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Usu*. 2011 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28028/Cover.pdf;jsessionid=9A760AFC6FA6CD437CF0EA7F49153B1F?sequence=6>.

- Rivai, Rivalna. *Perilaku Pencarian Informasi Pejabat di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon*, 2017 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252895-T29243Perilaku%20pencarian.pdf>.
- Rochmah, Siti Nur. *Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet oleh Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (Lpm) "Dimensi" Di Politeknik Negeri Semarang*, 2014 dari <https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/ebook/.pdf>.
- Suheini, Heni. *Prilaku Pencarian Mahasiswa Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/298733/HENI%20SUHAENI-FAH.pdf>.
- Suparmo, Paulus. *Menggagas Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Visi Pustaka*, Volume 14 No. 3, h, 51. 2 November 2017 dari http://perpusnas.go.id/Attachment/MajalahOnline/PaulusSuparno_Kualitas_Perpustakaan_PT.pdf.
- Trias, Chemmy. *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga*, dari <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDFJurnal%20Chemmy.pdf>.
- Ulwan, Nashihun. *Teknik Pengambilan Sample dengan Metode Purposive Sampling*. Sumber <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>.
- Wati, Ayun Ratna. *Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2013, dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/8872/2/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Windri
Tempat/Tanggal Lahir : Seri Tanjung/ 28 Agustus 1995
Pekerjaa : Mahasiswa
Nim : 1554400001
Alamat Rumah : Jl. H. Benyamin Ds V Seri Tanjung,
Kec. Tanjung Batu, Kab. Ogan Ilir



Data Orang Tua

Nama Ayah : Ali Usman
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Ismawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun	Ket
1	SD N 01 Tanjung Batu	2009	Lulus
2	SMP N 02 Tanjung Batu	2010	Lulus
3	SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu	2013	Lulus
4	S1 UIN Raden Fatah Palembang	2018	Lulus

Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Osis	Ketua Bidang IMTAQ	2012-2013
2	Pramuka	Pandega	2012-2013
3	Rohis	Anggota	2010-2013
4	Komunitas Iqra'	Anggota	2013-2015
5	FLP UIN Raden Fatah	Anggota	2015-2017

Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan rangka menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Raden Fatah Palembang, saya bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka saya memohon bantuan Saudara/i untuk meluangkan waktunya guna menjawab pertanyaan pada kuesioner ini. Data yang kami peroleh semata-mata untuk kepentingan studi. Semua jawaban dalam penelitian ini dijamin kerahasiannya. Untuk itu kami mengharapkan kejujuran saudara/i dalam memberikan jawaban. Atas kerjasama saudara/i dalam melakukan pengisian kuesioner kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti,

Agus Windri

Nim. 1554400001

Data Responden

Nama :

Laki/Perempuan :

Fak/Jur :

Peraturan Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan cermat pertanyaan kuesioner sebelum melakukan pengisian.
2. Gunakan tanda (√) untuk memilih jawaban.

3. Jika ingin mengganti jawaban anda, maka coret jawaban yang sudah ada sebelumnya dengan tanda =, contoh : √ lalu berikan jawaban yang dianggap sesuai.

Keterangan : SL = Selalu, SR = Sering, KK = Kadang-kadang, TP = Tidak Pernah

A. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Starting*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya membuat daftar informasi sebelum mencari informasi				
2.	Saya menentukan topik informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan				
3.	Saya mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi				
4.	Saya menanyakan kepada Pustakawan sebelum mencari informasi terkait informasi yang dibutuhkan				
5.	Saya menggunakan Komputer (OPAC) Perpustakaan Sebelum mencari informasi				

B. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Chaining*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya langsung mendatangi rak untuk mencari buku				
2.	Saya melihat daftar isi sebuah buku untuk menemukan informasi lain yang pembahasannya sama dengan informasi yang saya cari				
3.	Saya menggunakan judul sebagai kata kunci dalam mencari informasi di rak buku				
4.	Saya menggunakan internet ketika menelusuri informasi				
5.	Saya bisa menemukan koleksi yang saya butuhkan berdasarkan pencarian yang saya lakukan dengan menggunakan computer penelusuran (OPAC)				

C. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Extracting*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya menggunakan Judul dan nama Pengarang sebagai kata kunci penelusuran pada komputer Penelusuran (OPAC)				
2.	Saya menggunakan Subjek/Tema sebagai kata kunci penelusuran pada komputer penelusuran (OPAC)				
3.	Ketika melusuri informasi di internet saya menggunakan Boolean Logic. Salah satunya tanda petik (“... ”) untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat. Misalkan, “Perpustakaan Digital”				
4.	Ketika menelusuri informasi di internet saya membatasi jenis file, seperti PDF, Word atau HTML				
5.	Saya membaca Koran/majalah/jurnal untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan				

D. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Veriying*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya membaca cermat sumber informasi yang saya dapatkan untuk memahami isi yang terkandung didalamnya				
2.	Saya mampu memilih informasi yang sesuai dengan informasi yang saya butuhkan				
3.	Saya membaca ulang informasi yang saya pilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasi saya				
4.	Saya membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber informasi yang saya dapatkan				
5.	Saya membandingkan sumber-sumber informasi yang saya dapatkan dengan melihat apakah sumber				

	informasi tersebut sesuai dengan informasi yang saya butuhkan atau tidak				
--	--	--	--	--	--

E. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Ending*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya memilih-milih informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi				
2.	Saya merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi				
3.	Saya mengecek ulang informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi				
4.	Saya mengolah informasi yang saya dapatkan sesuai dengan tujuan pencarian informasi saya. Misalnya saya sajikan dalam bentuk makalah.				
5.	Informasi yang saya dapatkan saya jadikan sebagai bahan referensi untuk mempraktikan suatu pengetahuan.				

LAMPIRAN WAWANCARA

Pertanyaan 1 :

“Apakah pada saat mencari buku atau koleksi yang anda butuhkan tersedia di rak perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora ?

Informan 1 :

“Tidak ada, saya sering tidak menemukan buku yang saya cari berada di rak perpustakaan, kadang-kadang lagi dipinjam yang lain, ada juga yang memang tidak ada di rak perpustakaan. Jumlah koleksinya sangat terbatas, bahkan memang tidak tersedia di rak perpustakaan.”¹¹²

Informan 2 :

“Kadang-kadang saja, walaupun koleksi yang ada di perpustakaan sedikit, tapi saya masih dapat mencari informasi yang saya butuhkan dengan hasil yang sedikit pula.”¹¹³

Informan 3 :

“Iya, walaupun koleksi yang ada di perpustakaan sedikit, tapi saya masih dapat mengupulkan atau mencari informasi yang saya butuhkan, saya juga sering mengakses lewat internet”¹¹⁴

Informan 4 :

“Kadang-Kadang, saya lebih sering akses ke internet ketika buku di rak perpustakaan tidak saya temukan.”¹¹⁵

¹¹² Wawancara pribadi dengan Asmaul Husna, Palembang 05 Februari 2018.

¹¹³ Wawancara pribadi dengan Amir Syam Suriydi, Palembang, 05 Ferbruari 2018.

¹¹⁴ Wawancara pribadi dengan Ari Suryadi, Palembang, 06 Ferbruari 2018.

¹¹⁵ Wawancara pribadi dengan Bella Atika, Palembang, 06 Ferbruari 2018.

Informan 5 :

“Iya, buku yang ada di rak perpustakaan khususnya bidang Ilmu Perpustakaan sangatlah sedikit.”¹¹⁶

Informan 6 :

“Kadang-kadang saja, tetapi memang koleksi di perpustakaan sangatlah sedikit, sehingga membuat pencarian informasi menjadi terhambat.”¹¹⁷

Pertanyaan 2

“Bagaimanakah sarana dan prasarana pendukung dalam proses pencarian informasi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora ?”

Informan 1 :

“Menurut saya, sarana dan prasarana yang ada disini juga sangat minim, tidak tersedianya komputer OPAC untuk pencarian informasi, koneksi internetnya juga kadang-kadang lambat sekali.”¹¹⁸

Informan 2 :

“Menurut saya tidak ada sarana pendukung proses pencarian informasi yang ada selain dari *Wifi*.”¹¹⁹

¹¹⁶ Wawancara pribadi dengan Tamlikha, Palembang, 08 Ferbruari 2018.

¹¹⁷ Wawancara pribadi dengan Urwati Usqo, Palembang, 08 Ferbruari 2018.

¹¹⁸ Wawancara pribadi dengan Asmaul Husna, Palembang, 05 Februari 2018.

¹¹⁹ Wawancara pribadi dengan Amir Syamsuriyadi, Palembang, 05 Ferbruari 2018.

Informan 3 :

“Menurut saya, tidak ada komputer OPAC ketika mencari informasi, sehingga saya sering langsung ke rak perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari, dan juga tidak ada komputer untuk melakukan penelusuran informasi ke internet.”¹²⁰

Informan 4 :

“Sarana dan Prasarananya perlu di tingkatkan lagi, misalnya menyediakan komputer untuk menelusuri informasi di internet. Sehingga pemustaka langsung mencari lewat komputer perpustakaan ketika buku yang dicari tidak ada di rak perpustakaan.”¹²¹

Informan 5 :

“*Wifi* perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora menurut saya kadang-kadang koneksinya sedikit lambat. Sehingga saya kesulitan mengakses informasi di internet.”¹²²

Informan 6 :

“Sarana dan prasarana misalnya komputer penelusuran atau OPAC yang perlu diadakan dan ditambah, hotspot atau *wifi* juga perlu diperhatikan”¹²³

Pertanyaan 3 :

“Menurut kamu apakah jam kunjung atau jam layanan perpustakaan dapat menghambat kamu dalam mencari informasi di perpustakaan Fakultas Adab ?

¹²⁰ Wawancara pribadi dengan Ari Suryyadi, Palembang, 06 Ferbruari 2018.

¹²¹ Wawancara pribadi dengan Bella Novita, Palembang, 06 Ferbruari 2018.

¹²² Wawancara pribadi dengan Tamlikha, Palembang 08 Ferbruari 2018.

¹²³ Wawancara pribadi dengan Urwati Usqo, Palembang 08 Ferbruari 2018.

Informan 1 :

“Kalau menurut saya si, tidak menghambat, jam layanan perpustakaan itu bagaimana kebijakan kepala perpustakaan.” Tapi saya sering menjumpai perpustakaan yang belum buka diwaktu jam layanan”¹²⁴

Informan 2 :

“Iya, kadang-kadang perpustakaannya belum buka, sehingga membuat saya menunggu lama.”¹²⁵

Informan 3 :

“Tidak juga, jam kunjung perpustakaan sudah ada kebijakan dari kepala perpustakaan. Tapi, kadang kala adanya keterlambatan pada jam buka pagi dan setelah istirahat, sehingga membuat sedikit kesal.”¹²⁶

Informan 4 :

“Tidak, saya puas dengan jam layanan perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora.”¹²⁷

Informan 5 :

“Jam layanannya lumayan bagus, tapi saya berharap jama kunjungnya diperpanjang lagi”.¹²⁸

¹²⁴ Wawancara pribadi dengan Asmaul Husna, Palembang 05 Februari 2018.

¹²⁵ Wawancara pribadi dengan Amir Syamsuriyadi, Palembang, 05 Ferbruari 2018.

¹²⁶ Wawancara pribadi dengan Ari Suryaryadi, Palembang, 06 Ferbruari 2018.

¹²⁷ Wawancara pribadi dengan Bella Novita, Palembang, 06 Ferbruari 2018.

¹²⁸ Wawancara pribadi dengan Tamlikha, Palembang 08 Ferbruari 2018.

¹²⁸ Wawancara pribadi dengan Urwati Usqo, Palembang 08 Ferbruari 2018.

Informan 6 :

“Kadang-kadang jam bukap perpustakaan sangatlah lambat sehingga menghambat waktu pencarian informasi.”¹²⁹

DOKUMENTASI FHOTO



Doc. Photo pada saat wawancara



Doc. Photo pada saat wawancara



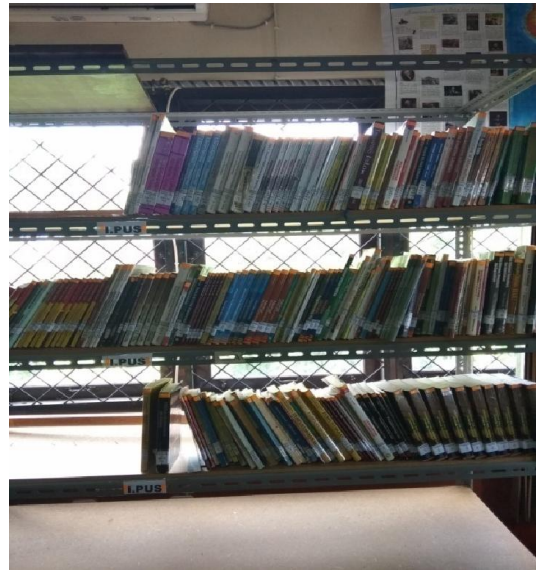
Doc. Jam layanan Perpustakaan Pustaka



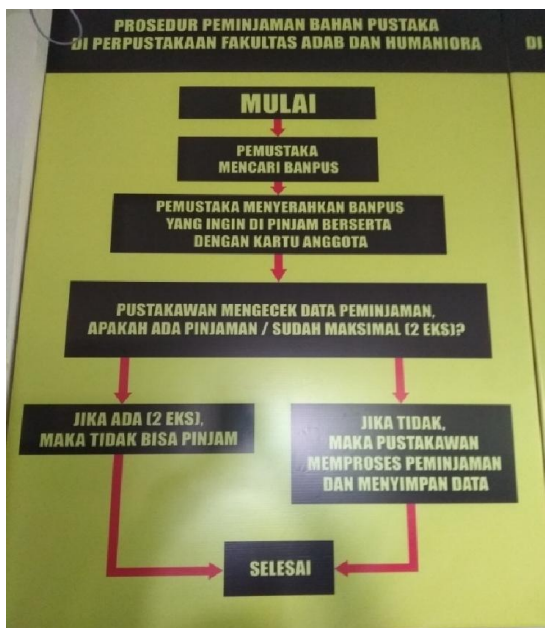
Doc. Prosedur Perpanjangan Bahan



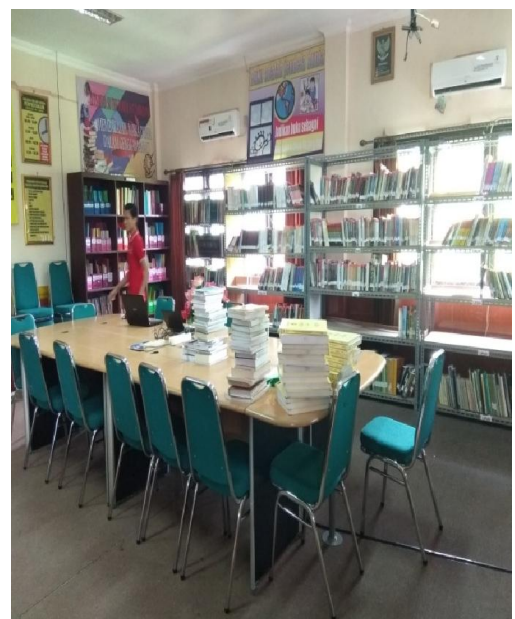
Doc. Pada saat pengisian Kuesioner Fak. Adab dan Humaniora



Doc. Koleksi Subjek Ilmu Perpustakaan Fak. Adab dan Humaniora



Doc. Prosedur Peminjaman Koleksi Perpustakaan Fak. Adab dan Humaniora



Doc. Ruang Baca Perpustakaan Fak. Adab dan Humaniora